



**PENGARUH PERILAKU, PENGELOLA KEUANGAN DESA,  
KEJELASAN TUJUAN, DUKUNGAN ATASAN, DAN PELATIHAN  
TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN  
DESA DI KECAMATAN WULUHAN, KECAMATAN BALUNG,  
KECAMATAN SEMBORO, KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada Minat*

*Program Studi Akuntansi*

**Diajukan Oleh :**

**DIMAS KHOIRUL AMIN**

**NIM. 17.10399**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**2022**



**PENGARUH PERILAKU, PENGELOLA KEUANGAN DESA,  
KEJELASAN TUJUAN, DUKUNGAN ATASAN, DAN PELATIHAN  
TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN  
DESA DI KECAMATAN WULUHAN, KECAMATAN BALUNG,  
KECAMATAN SEMBORO, KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada Minat*

*Program Studi Akuntansi*

**Diajukan Oleh :**

**DIMAS KHOIRUL AMIN**

**NIM. 17.10399**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**PENGARUH PERILAKU, PENGELOLA KEUANGAN DESA,  
KEJELASAN TUJUAN, DUKUNGAN ATASAN, DAN PELATIHAN  
TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN  
DESA DI KECAMATAN WULUHAN, KECAMATAN BALUNG,  
KECAMATAN SEMBORO, KABUPATEN JEMBER**

Nama : Dimas Khoirul Amin  
NIM : 17.10399  
Program Studi : Akuntansi  
Minat Studi : Akuntansi Keperilakuan

**Disetujui Oleh:**

**DOSEN PEMBIMBING UTAMA**

**DOSEN PEMBIMBING ASISTEN**



Nurshadrina Kartika Sari, S.E, M.M

**NIDN. 0710116006**



Nanda Widaninggar, S.E, M.Ak, C.A. CIQaR

**NIDN. 07210328201**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi**  
  
Nurshadrina Kartika Sari, S.E, M.M

**NIDN. 0714088901**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**  

---

---

**PENGARUH PERILAKU, PENGELOLA KEUANGAN DESA,**  
**KEJELASAN TUJUAN, DUKUNGAN ATASAN, DAN PELATIHAN**  
**TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN**  
**DESA DI KECAMATAN WULUHAN, KECAMATAN BALUNG,**  
**KECAMATAN SEMBORO, KABUPATEN JEMBER**

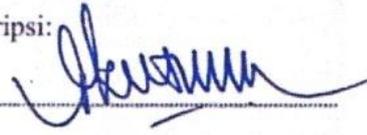
Telah dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi pada:

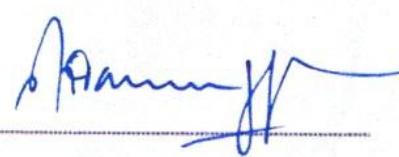
Hari/Tanggal : Sabtu/ 13 Agustus 2022

Jam :

Tempat :

Disetujui oleh tim penguji skripsi:

Dr. Dedy Wijaya Kusuma M.Pd, S.T :   
NIDN. 0712106002  
Ketua Penguji

Nanda Widaninggar, S.E, M.Ak, C.A. CIQaR :   
NIDN. 07210328201  
Sekretaris Penguji

Nurshadrina Kartika Sari, S.E, M.M :   
NIDN. 0710116006  
Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Akuntansi

  
Nurshadrina Kartika Sari, S.E, M.M  
NIDN. 0710116006

Ketua STIE Mandala Jember

  
Dr. Suwagno Widagdo, S.E, M.P, M.M  
NIDN. 0702106701

## SURAT PERNYATAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dimas Khoirul Amin  
Nim : 17.10399  
Progam studi : Akuntansi  
Minat studi : Akuntansi Keperilakuan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul Pengaruh Perilaku, Pengelola Keuangan Desa, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, Dan Pelatihan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Desa Di Kecamatan Wuluhan, Kecamatan Balung, Kecamatan Semboro, Kabupaten ember. Merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri apabila terbukti ernyataan saya ini tidak benar adanya, maka saya siap menanggung resiko ibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 05 Agustus 2022

Yang membuat Pernyataan



Dimas Khoirul Amin

## **MOTTO**

Rahasia Untuk Maju Adalah Memulai

**(Mark Twain)**

Janganlah Melihat Ke Masa Depan Dengan Mata Buta. Masa Yang Lampau Sangat Berguna Sebagai Kaca Benggala Daripada Masa Yang Akan Dating

**(Soekarno)**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga masih diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perilaku, Pengelola Keuangan Desa, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, Dan Pelatihan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Desa Di Kecamatan Wuluhan, Kecamatan Balung, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana S-1 Ekonomi pada minat studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E, M.M, M.P selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Mandala Jember.
2. Ibu Nurshadririna Kartika Sari, S.E, M.M selaku Ketua Kaprodi Akuntansi di STIE Mandala Jember.
3. Ibu Nurshadririna Kartika Sari, S.E, M.M. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
4. Ibu Nanda Widaninggar, S.E, M.Ak, C.A. CIQaR selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Segenap Dosen dan Akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

6. Kedua orang tua yang selalu memberi dukungan serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, selalu memberi semangat dan motivasi.
7. Saudara – saudara di UKM IMAPALA yang menjadi keluarga dan juga penyemangat dalam belajar dan berproses.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Inayahnya atas segala kebaikannya.

Demikian yang peneliti dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Peneliti juga mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun demi kelancaran penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga bisa bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis.

Jember, 05 Agustus 2022

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>SURAT PERNYATAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Batasan Masalah .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	10
2.2 Kajian Teori .....	17
2.2.1 Akuntansi Keperilakuan .....	17
2.2.2 Sistem Keuangan Desa .....	18
2.2.3 Teori Sikap .....	21
2.2.4 Teori Motivasi .....	22
2.2.5 Teori Emosi .....	23
2.2.6 Teori Persepsi .....	23
2.2.7 Teori Pembelajaran .....	24
2.2.8 Kejelasan Tujuan .....	24
2.2.9 Dukungan Atasan .....	26
2.2.10 Pelatihan .....	27
2.3 Kerangka Konseptual .....	29
2.4 Hipotesis .....	30

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1    Gambaran Singkat Objek Penelitian .....	37
3.2    Populasi dan Sampel .....	37
3.2.1    Populasi .....	37
3.2.2    Sampel .....	37
3.3    Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	38
3.3.1    Jenis Penelitian .....	38
3.3.2    Sumber Data Peneliti .....	39
3.4    Identifikasi Variabel .....	39
3.5    Defisini Operasional Variabel .....	40
3.6    Metode Pengumpulan Data .....	43
3.7    Metode Analisis Data .....	44
3.7.1    Uji Instrumen Data .....	44
3.7.2    Uji Asumsi Klasik .....	45
3.7.3    Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
3.7.4    Uji Hipotesis .....	48
3.7.5    Koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1    Hasil Penelitian .....	51
4.1.1    Gambaran Umum Responden .....	51
4.1.2    Kondisi Geografis .....	51
4.1.3    Perekonomian Desa .....	52
4.2    Hasil Penelitian Karakteristik Responden.....	53
4.3    Hasil Analisis Hasil Penelitian .....	55
4.3.1    Tanggapan Responden Terhadap Masing-masing Variabel Penelitian .....	55
4.4    Hasil Uji Kualitas Data .....	63
4.4.1    Hasil Uji Instrumen Data .....	63
4.4.2    Uji Asumsi Klasik .....	65
4.5    Hasil Analisis Data .....	69
4.5.1    Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	69
4.5.2    Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	72
4.5.3    Hasil Uji Simultas (Uji F) .....	73

4.5.4	Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	73
4.6	Interprestasi .....	76
<b>BAB V Penutup .....</b>		<b>84</b>
5.1	Simpulan .....	84
5.2	Implikasi.....	87
5.3	Saran.....	88

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

<b>NOMOR</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HALAMAN</b>
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel .....	41
Tabel 4.1	Rincian Desa Penerima Kuesioner .....	52
Tabel 4.2	Distribusi Jenis Kelamin Responden .....	53
Tabel 4.3	Distribusi Pendidikan Responden .....	54
Tabel 4.4	Variabel Sikap .....	55
Tabel 4.5	Variabel Motivasi .....	56
Tabel 4.6	Variabel Emosi .....	57
Tabel 4.7	Variabel Persepsi .....	58
Tabel 4.8	Variabel Pembelajaran .....	58
Tabel 4.9	Variabel Kejelasan Tujuan .....	59
Tabel 4.10	Variabel dukungan Atasan .....	60
Tabel 4.11	Variabel Pelatihan .....	60
Tabel 4.12	Variabel Sistem keuangan Desa .....	61
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas .....	62
Tabel 4.14	Hasil Uji Reliabilitas .....	64
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas .....	65
Tabel 4.16	Hasil Multikolinieritas .....	66
Tabel 4.17	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	67
Tabel 4.18	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	68
Tabel 4.19	Hasil Koefisien Determinasi .....	71
Tabel 4.20	Hasil Uji Simultan .....	72
Tabel 4.21	Hasil Uji Parsial .....	73
Tabel 4.20	Hasil Uji Simultan .....	72

## DAFTAR GAMBAR

<b>NOMOR</b>	<b>JUDUL</b>	<b>HALAMAN</b>
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	29

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Perilaku, Pengelola Keuangan Desa, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, Dan Pelatihan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Desa Di Kecamatan Wuluh, Kecamatan Balung, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara Parsial dan Simultan dari perilaku, pengelola keuangan desa, kejelasan tujuan, dukungan atasan, dan pelatihan terhadap implementasi sistem akuntansi keuangan desa. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data Primer dan data sekunder. Metode pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode Analisis Uji Instrumen Data yaitu: Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedastisitas, Regresi Linier Berganda, Analisis Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis yaitu: Uji t dan Uji F, dengan bantuan alat analisis SPSS 25. . Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sikap, Persepsi, Pembelajaran, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, Pelatihan Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Implementasi System Keuangan Desa. Sedangkan Motivasi dan Emosi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Implementasi System Keuangan Desa. Dan secara Simultan variabel Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa Di Kecamatan Wuluh, Kecamatan Balung, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember

**Kata Kunci : Sikap, Persepsi, Pembelajaran, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, Pelatihan, Implementasi System Keuangan Desa**

## **ABSTRACT**

The title of this research is "The Influence of Behavior, Village Financial Management, Clarity of Goals, Superior Support, and Training on Implementation of Village Financial Accounting Systems in Wuluhan District, Balung District, Semboro District, Jember Regency". This study aims to determine the partial and simultaneous influence of behavior, village financial management, clarity of goals, superior support, and training on the implementation of the village financial accounting system. The data used in this study are primary data and secondary data. The data processing method in this study uses the Data Instrument Test Analysis method, namely: Validity Test and Reliability Test, Classical Assumption Test, namely: Normality Test, Multicollinearity Test and Heteroscedasticity Test, Multiple Linear Regression, Coefficient of Determination Analysis and Hypothesis Testing, namely: t test and test F, with the help of the SPSS 25 analysis tool. . The results showed that the variables of Attitude, Perception, Learning, Clarity of Goals, Superior Support, Partial Training Have a Significant Influence on the Implementation of the Village Financial System. While Motivation and Emotions partially have no significant effect on the Implementation of the Village Financial System. And Simultaneously, the variables of Attitude, Motivation, Emotion, Perception, Learning, Clarity of Goals, Supervisor's Support, and training have a significant effect on the Implementation of the Village Financial System in Wuluhan District, Balung District, Semboro District, Jember Regency

**Keywords: Attitudes, Perceptions, Learning, Clarity of Goals, Superior Support, Training, Implementation of the Village Financial System**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan tata kelola pemerintahan saat ini memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar dalam menyediakan pelayanan publik demi meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Peraturan perundang-undangan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah menunjukkan reformasi dalam pengelolaan keuangan negara. Menindaklanjuti ketentuan Pasal 283 ayat (2) Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang mengamanatkan bahwa pengelolaan keuangan daerah dilakukan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat.

Untuk mewujudkan pengelolaan keuangan dengan baik dan menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan maka pihak Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menerbitkan aplikasi berbasis online yaitu Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) pada tahun 2015. Siskeudes adalah aplikasi yang dikembangkan untuk membantu pemerintah desa lebih mandiri dalam mengelola keuangan desa secara efektif dan lebih baik, serta meningkatkan transparansi dalam akuntabilitas keuangan di desa. Dengan adanya Sistem Keuangan Desa diharapkan pemerintah desa lebih mandiri dan lebih bekerja keras dalam mengelola unsur pemerintahan dan sumber daya alam yang dimiliki (Malaka, 2018).

Sistem keuangan desa memiliki tujuan yaitu untuk memudahkan pemerintah desa dalam mengelola laporan keuangan desa sehingga dapat terorganisasi dengan baik. Permendagri No. 21 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah meliputi serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Adanya sistem akuntansi keuangan daerah ini dapat memberikan informasi yang lebih baik. Informasi yang diperoleh dari sistem akuntansi keuangan daerah ini juga lebih akurat, relevan, dan dapat dipercaya.

Penerapan sistem keuangan desa sampai saat ini masih perlu dilakukan upgrading kepada pengelola keuangan desa, karena lemahnya pengetahuan perangkat desa dalam pengelolaan keuangan desa (Puspasari dan Purnama, 2018). Untuk mendukung kesuksesan sistem pengelolaan keuangan tersebut, tidak hanya dalam masalah sistem saja tetapi terdapat beberapa faktor yang memengaruhi salah satunya perlu adanya faktor perilaku individu dari sebuah organisasi.

Akuntansi Keperilakuan (behavioral accounting) merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Adapun faktor-faktor dari akuntansi keperilakuan antara lain sikap, motivasi, emosi, persepsi, pembelajaran, kejelasan tujuan, dukungan atasan, dan pelatihan.

Sikap adalah suatu tendensi atau kecenderungan dalam menjawab atau merespons, dan bukan dalam menanggapi dirinya sendiri. Sikap bukanlah perilaku, namun sikap menghadirkan suatu kesiapsiagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku (Cahyono, 2019). Sikap yang baik lebih mudah berkonsentrasi sehingga akan tetap fokus dan tenang dalam mengoperasikan sistem keuangan. Selain sikap yang baik, motivasi juga dibutuhkan dalam mengimplementasikan Siskeudes. Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap rangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan (Wibowo, 2014). Penelitian yang telah dilakukan oleh Akay (2016) mengemukakan bahwa aspek berperilaku dengan indikator Sikap mempunyai pengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi. Rombe (2016) menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2019) menyatakan bahwa Motivasi tidak berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi.

Selain Sikap dan Motivasi, Emosi juga salah satu aspek berperilaku akuntansi yang dapat mempengaruhi implementasi Sistem Keuangan Desa. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu. Emosi sangat memberikan peran dalam efektifnya pekerjaan yang dilakukan karyawan dalam menyusun laporan keuangan. Karyawan yang mampu mengendalikan emosinya saat bekerja pastinya akan menghasilkan pekerjaan yang maksimal. Rombe (2016) yang menyatakan bahwa Emosi tidak berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa. Hasil penelitian ini juga didukung

oleh Akay (2016) dan Azizah (2019) yang menyatakan bahwa Variabel Emosi tidak berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Desa.

Aspek berperilaku akuntansi selanjutnya yaitu Persepsi dan Pembelajaran. Persepsi adalah bagaimana karyawan dalam suatu perusahaan melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. Semakin baik persepsi aparatur desa, semakin baik pula implementasi sistem keuangan desa. Sedangkan pembelajaran merupakan proses dimana perilaku baru diperlukan, pembelajaran terjadi sebagai hasil dari motivasi, pengalaman, dan pengulangan dalam merespon situasi dalam suatu perusahaan. Rombe (2016) mengemukakan bahwa Persepsi dan Pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi Siskeudes, sebaliknya hasil penelitian Akay(2016) menunjukkan bahwa Variabel Persepsi tidak berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Desa.

Faktor pendukung lain yang dapat mempengaruhi implementasi Sistem Keuangan Desa adalah Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan dan Pelatihan. Kejelasan Tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki. Hasil penelitian Kayati (2016) menunjukkan bahwa Kejelasan Tujuan berpengaruh terhadap Sistem Keuangan Desa. Hasil penelitian ini didukung oleh Sahunilawane (2016) yang menyatakan bahwa variabel Kejelasan Tujuan berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Keuangan Daerah. Sebaliknya Purwasih (2017)

menyatakan bahwa Kejelasan Tujuan tidak berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Selain Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kegunaan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, jika di suatu instansi pemerintahan tidak ada dukungan atasan maka sistem yang akan dikembangkan tidak akan sesuai dengan rencana instansi dan dengan demikian tujuan instansi pemerintahan tidak akan tercapai (Carolina, 2013). Dukungan dari atasan juga sangat penting dalam kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah ini, dimana atasan dapat memberikan dukungan berupa motivasi dan contoh sikap yang baik maka pegawai bisa bekerja dengan baik sehingga menyebabkan kinerja pegawai meningkat dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian Nurlaela dan Rahmawati (2010) juga berhasil membuktikan bahwa Dukungan Atasan berpengaruh untuk meningkatkan kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Yati (2014) Dukungan Atasan berpengaruh signifikan terhadap Kegunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. Purwasih (2017) menyatakan bahwa variabel Dukungan Atasan berpengaruh signifikan terhadap Sistem Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Sebaliknya Aziz (2017) menyatakan bahwa Dukungan Atasan tidak berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Faktor pendukung lainnya adalah Pelatihan. Pelatihan merupakan kegiatan dari manajemen sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan prestasi kerja pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi dan individu (Fatimah, 2013).

Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mranani dan Lestiorini (2011) yang membuktikan bahwa faktor organisasional Pelatihan berpengaruh positif terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Nanda Rakhmawati (2017) yang dapat membuktikan bahwa faktor Pelatihan berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Sebaliknya Purwasih (2017) menyatakan bahwa Pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Pada tanggal 18 April 2022, terdapat tiga desa di Kabupaten Jember yang meraih penghargaan dari Dirjen Perbendaharaan (DJPb) Kementrian Keuangan Republik Indonesia sebagai desa dengan pengelolaan keuangan terbaik tahun 2021. Ketiga desa tersebut Desa Sidomekar Kecamatan Semboro, Desa Ampel Kecamatan Wuluhan, dan Desa Karangduren Kecamatan Balung. (<https://www.jemberkab.go.id/hebat-tiga-desa-di-jember-raih-predikat-pengelola-keuangan-terbaik-2021>).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, serta adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian praktek apa saja yang telah diterapkan oleh tiga Desa tersebut dari Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, dan Pelatihan terhadap fungsi sistem akuntansi keuangan daerah di Pemerintah

Desa, Kecamatan Semboro, Kecamatan Wuluhan, dan Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pemerintah Kabupaten Jember melalui bagian Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset mengimplementasikan penggunaan sistem informasi akuntansi terintegrasi. Perubahan menjadi sistem online membuat sistem pelaporan dan manajemen keuangan pemerintah Kabupaten Jember bisa menjadi lebih cepat, sehingga ketika pimpinan ingin melihat laporan dapat langsung diakses dan memberikan informasi yang akurat. Namun dalam mengoperasikan sistem akuntansi keuangan daerah masih banyak pegawai pemerintah yang belum memahami cara mengoperasikan sistem tersebut, maka dari itu Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset perlu melakukan bimbingan teknis dimana para pegawai diberikan pelatihan-pelatihan yang bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam mengoperasikan sistem tersebut. Kehadiran sistem teknologi informasi telah banyak mengubah organisasi. Dengan demikian, manfaat dan dampak langsung dari sistem teknologi informasi ini adalah terhadap individual pemakai dan yang kemudian akan meningkatkan produktivitas organisasi. Dari uraian diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan variabel Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, dan Pelatihan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa di Kecamatan Semboro, Kecamatan Wuluhan, dan Kecamatan Balung ?

2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, dan Pelatihan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa di Kecamatan Semboro, Kecamatan Wuluhan, dan Kecamatan Balung ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan pada Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, dan Pelatihan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa di Kecamatan Semboro, Kecamatan Wuluhan, dan Kecamatan Balung
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial pada Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, dan Pelatihan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa di Kecamatan Semboro, Kecamatan Wuluhan, dan Kecamatan Balung

### **1.4 Manfaat Penelitian.**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi positif bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi Objek Yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Desa Kecamatan Semboro, Wuluhan dan Balung, Kabupaten Jember sebagai referensi di dalam motivasi guna meningkatkan pengetahuan tentang sistem keuangan desa.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti. Selain itu, peneliti dapat mengetahui bagaimana implementasi Sistem Keuangan Desa di Kecamatan Semboro, Wuluhan dan Balung.

### 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya serta mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya ilmu akuntansi keperilakuan yang berkaitan dengan Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Desa.

## 1.5 Batasan Masalah

Agar dalam pelaksanaannya lebih mengarah pada maksud dan tujuan penulisan, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Responden yang digunakan adalah Perangkat Daerah pada bagian keuangan di Kecamatan Semboro yaitu Desa Pondokdalem, Pondokjoyo, Rejoagung, Semboro, Sidomekar, Sidomulyo. Beberapa Desa kecamatan Wuluhan yaitu Desa Ampel, Dukuh Dempok, Glundengan, Kesilir, Lojejer, Tamansari, Tanjungrejo, sedangkan untuk Kecamatan Balung diantaranya Desa Balungkidul, Balungkulon, Balunglor, Curahlele, Gumelar, Karang Semanding, Karang Duren, Tutul
2. Faktor yang mempengaruhi perilaku pengelola keuangan desa adalah sikap, motivasi, emosi, persepsi, dan pembelajaran

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Batlajery (2016), penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Perhitungan yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah Analisis Parcial List Square (PLS). Hasil dari penelitian ini yaitu Dukungan Atasan, Pelatihan dan Kejelasan Tujuan berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Konflik Kognitif berpengaruh positif terhadap SAKD.
2. Akay (2016), penelitian ini menggunakan variabel dependen (X): Sikap (X1), Motivasi (X2), Persepsi (X3), Emosi (X4), dan variabel independen (Y) : Sistem akutansi pedesaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa aspek berperilaku dengan indikator Sikap berpengaruh signifikan terhadap

Sistem Akuntansi, Aspek berperilaku dengan indikator (Motivasi, Persepsi, Emosi) tidak berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Desa.

3. Rombe (2016), variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel dependen (X) : Sikap (X1), Motivasi (X2), Pembelajaran (X3), Persepsi (X4), Emosi (X5), dan variabel independen (Y) : Sistem kas (Akuntansi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap dan Emosi tidak berpengaruh terhadap Sistem Kas (akuntansi). Motivasi, Persepsi, Pembelajaran berpengaruh secara parsial (individu) terhadap Sistem Kas (akuntansi).
4. Mogontha, Nangoi dan Gerungai (2017), variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dependen variabel (X) : Sikap (X1), Motivasi (X2), Persepsi (X3), Emosi (X4), dan variabel independen (Y) : Sistem Akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap, Motivasi dan Emosi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan variabel Persepsi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.
5. Purnama dan Azizah (2019), variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel Dependen (X): Sikap (X1), Motivasi (X2), Persepsi (X3), Emosi (X4), Pelatihan (X5), dan variabel Independen (Y) : Sistem Akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap dan Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi, dan Motivasi, Persepsi, Emosi tidak berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi.
6. Sahusilawane (2016), variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel dependen (X) : Pelatihan (X1), Kejelasan Tujuan (X2), dan variabel

Independen (Y) : Sistem Informasi Keuangan Desa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelatihan dan Kejelasan Tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah.

7. Sari (2017), variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel dependen (X) : Kejelasan Tujuan (X1), Dukungan Atasan (X2), dan Pelatihan (X3), sedangkan variabel Independen (Y) : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Variabel Intervening (Z) Konflik Kognitif dan Konflik Afektif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, dan Pelatihan berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Konflik Kognitif dan Afektif berpengaruh terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
8. Yulistia, yanti dan Purwasih (2017), variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel dependen (X): Pelatihan (X1), Kejelasan Tujuan (X2), dan Dukungan Atasan (X3) variabel Independen (Y): Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelatihan dan Kejelasan Tujuan tidak berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, sedangkan Dukungan Atasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
9. Junery dan Aziz (2017), variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel dependen (X) : Dukungan Atasan (X1), Kejelasan Tujuan (X2), dan Pelatihan (X3) variabel Independen (Y) : Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dukungan

Atasan dan Kejelasan Tujuan tidak berpengaruh terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, sedangkan Pelatihan berpengaruh terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

10. Dewi, Surya dan Yudha (2020), variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel dependen (X) :Pelatihan (X1), Dukungan Manajemen Puncak (X2), dan Kejelasan Tujuan (X3) variabel Independen (Y) :Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kejelasan Tujuan pada organisasi pelaksana Daerah di Pemerintah Kabupaten Badung berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Tabel 2.1 ini mengklasifikasikan penelitian terdahulu, dengan penjabaran penulis, judul, persamaan penelitian, perbedaan penelitian, dan publikasi.

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Penulis (Tahun)	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Caecilia Henny Setya Wati, Samuel Batlajery (2016)	Perhitungan yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah <i>Analisis Partial Squares (PLS)</i>	Metode pengambilan sampel menggunakan <i>teknik purposive sampling</i> , Metode menggunakan deskriptif kuantitatif	Dukungan Atasan, Pelatihan dan Kejelasan Tujuan berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Konflik Kognitif berpengaruh positif terhadap SAKD.
2.	Evaliana Marantika Akay,	Variabel yang digunakan Dependen (X) :	Variabel Y, sistem akuntansi desa,jenis	Sikap, Motivasi, Persepsi dan Emosi berpengaruh signifikan terhadap Sistem

No	Penulis (Tahun)	Perbedaan	Persamaan	Hasil
	Agus T. Poputra, Meily Y. B. Kalalo (2016)	Sikap (X1), Motivasi (X2), Persepsi (X3), Emosi (X4), Independen	penelitian deskriptif kuantitatif, Metode analisis regresi berganda	Akuntansi.
3.	Anmar Rombe, Agus T. Poputra, Meily Y. B. Kalalo (2016)	Variabel Dependen (X): Sikap (X1), Motivasi (X2), Pembelajaran (X3), Persepsi (X4), Emosi (X5), Independen (Y) : Sistem kas (Akuntansi)	Teknik analisis menggunakan regresi berganda	Sikap dan Emosi tidak berpengaruh terhadap Sistem Kas (akuntansi). Motivasi, Persepsi, Pembelajaran berpengaruh secara parsial (individu) terhadap Sistem Kas (akuntansi).
4.	Wulan Mogontha, Grace B Nangoi, Natalia Gerungai (2017)	Variabel Dependen (X) : Sikap (X1), Motivasi (X2), Persepsi (X3), Emosi (X4),	Teknik analisis menggunakan regresi berganda	Sikap, Motivasi dan Emosi berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan variabel Persepsi tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.
5	Dendi Purnama, Siti Nur Azizah (2019)	Implementasi Sistem Keuangan Desa berbasis Akuntansi Keperilakuan	Dependen (X): Sikap (X1), Motivasi (X2), Persepsi (X3), Emosi (X4), Pelatihan (X5) Independent (Y): Sistem Akuntansi	Sikap dan Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi, dan Motivasi, Persepsi, Emosi tidak berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi.

No	Penulis (Tahun)	Perbedaan	Persamaan	Hasil
6	Wildoms Sahusilawane (2016)	Dependen (X) : Pelatihan (X1), Kejelasan Tujuan (X2) . Independen (Y) : Sistem Informasi Keuangan Desa	Teknik analisis data regresi berganda	Pelatihan dan Kejelasan Tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah.
7	Nanda Rakhmat a Sari, Taufeni Taufik dan Rheny A Afriana Hanif (2017)	Teknik analisis data dianalisis menggunakan SEM dan PLS	Teknik analisis data regresi berganda	Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, dan Pelatihan berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Konflik Kognitif dan Afektif berpengaruh terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
8	Yulistia, Novi Yanti, Ika Purwasih (2017)	Variabel Dependen (X) : Pelatihan, Kejelasan Tujuan, dan Dukungan atasan. Variabel Independen (Y) : SisKeuDes.	Teknik analisis data regresi berganda, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif	Pelatihan dan Kejelasan Tujuan tidak berpengaruh terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, sedangkan Dukungan Atasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
9	M. Fadhil Junerydan Abdullah Azis (2019)	Metode intervening	Teknik analisis data regresi berganda, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	Dukungan Atasan dan Kejelasan Tujuan tidak berpengaruh terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, sedangkan Pelatihan berpengaruh

No	Penulis (Tahun)	Perbedaan	Persamaan	Hasil
			deskriptif	terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.
10	Cok Istri Ratna Sari Dewi, Luh Putu Lusi Setyandari ini Surya dan Cokorda Krisna Yudha (2020)	Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> .	Teknik analisis data regresi berganda, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif	Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kejelasan Tujuan pada organisasi pelaksana Daerah di Pemerintah Kabupaten Badung berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Sumber Data: Caecilia (2016), Evaliana (2016), Anmar (2016), Wulan (2017), Dendi (2019), Wildoms (2016), Nanda (2017), Yulistia (2017), M. Fadhil (2019), Cok (2020)

Seperti yang telah dipaparkan pada Tabel 2.1, setiap penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan yang berbeda dengan penelitian penulis. Secara keseluruhan persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen yaitu menggunakan Sistem Akuntansi Keuangan Desa. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan semua variabel dependen seperti penelitian penulis, beberapa hanya menggunakan variabel Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi dan Pembelajaran sedangkan beberapa yang lain hanya menggunakan variabel Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan dan Pelatihan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada

objek penelitian, pada penelitian ini diambil objek di Kecamatan Semboro, Kecamatan Wuluhan dan Kecamatan Balung.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Akuntansi Keperilakuan**

Sdss sdsds sdsd Akuntansi keperilakuan merupakan subdisiplin ilmu akuntansi yang melibatkan beberapa aspek keperilakuan manusia yang berkaitan dengan proses dalam kegiatan pengambilan sebuah keputusan ekonomi (Lubis, 2017). Lubis (2017) menyatakan bahwa adanya pengklasifikasian riset akuntansi keperilakuan dalam lima aliran (school), yaitu pengendalian manajemen (management control), pemrosesan informasi akuntansi (accounting information processing), desain sistem informasi (information sistem design), riset audit (audit research), dan sosiologi organisasional (Organizational sociology).

Aspek keperilakuan pada bidang akuntansi, baik dari pihak pelaksana dan penyusun laporan keuangan adalah seseorang atau kumpulan yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi dari awal hingga akhir terwujudnya laporan keuangan, sehingga pihak pelaksana dan penyusun memainkan peranan yang penting dalam memopang kegiatan atau operasi harian organisasi.

Secara lebih terperinci ruang lingkup akuntansi keperilakuan meliputi:

- a) mempelajari pengaruh antara perilaku manusia terhadap konstruksi, bangunan dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan dan organisasi, yang berarti bagaimana sikap dan gaya kepemimpinan manajemen mempengaruhi sifat pengendalian akuntansi dan

desain organisasi; apakah desain sistem pengendalian akuntansi bisa diterapkan secara universal atau tidak.

- b) Mempelajari pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap perilaku manusia, yang berarti bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi kinerja, motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja, dan kerjasama.
- c) Metode untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia dan strategi untuk mengubahnya, yang berarti bagaimana sistem akuntansi dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku, dan bagaimana mengatasi resistensi itu.

### **2.2.2 Sistem Keuangan Desa**

Akuntansi adalah suatu sistem. Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas subsistem-subsistem atau kesatuan yang terdiri atas kesatuan yang lebih kecil, yang berhubungan satu sama lain dan mempunyai tujuan tertentu. Suatu sistem mengolah input (masukan) menjadi output (keluaran). Input sistem akuntansi adalah bukti-bukti transaksi dalam bentuk dokumen atau formulir. Outputnya adalah laporan keuangan. Sistem akuntansi pemerintah daerah meliputi serangkaian proses ataupun prosedur, yang dimulai dari pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan/atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Pengertian sistem akuntansi keuangan daerah itu sendiri terdapat dalam Keputusan Mendagri No. 29 Tahun 2002, tentang pedoman pengurusan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah serta tata cara penyusunan Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah,

pelaksanaan tata usaha keuangan daerah dan penyusunan perhitungan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah yang berbunyi:

Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh yang ditinjau untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak intern dan pihak ekstern pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi. Prosedur Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) menurut Kepmendagri No. 29 Tahun 2002, meliputi:

- a) Pencatatan, bagian keuangan melakukan pencatatan dengan menggunakan sistem pencatatan double entry. Menggunakan cash basis selama tahun anggaran dan melakukan penyesuaian pada akhir tahun anggaran berdasarkan accrual basis untuk pengakuan asset, kewajiban dan ekuitas pemerintah.
- b) Penggolongan dan Pengikhtisaran, Adanya penjurnalan dan melakukan posting ke buku besar sesuai dengan nomor perkiraan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.
- c) Pelaporan, setelah semua proses diatas selesai maka akan didapat laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berupa laporan realisasi anggaran, necara, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas selama satu periode pelaporan.

Secara garis besar SAKD menurut Halim (2008) terdiri dari :

- a) Akuntansi Penerimaan Kas Akuntansi penerimaan kas adalah serangkaian proses baik manual maupun terkomputerisasi, mulai dari pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan atau kejadian keuangan hingga pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang berkaitan dengan penerimaan kas pada SKPD dan atau SKPKD.
- b) Akuntansi Pengeluaran Kas Akuntansi pengeluaran kas adalah serangkaian proses baik manual maupun terkomputerisasi, mulai dari pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan atau kejadian keuangan hingga pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang berkaitan dengan pengeluaran kas pada SKPD dan atau SKPKD.
- c) Akuntansi Aset Akuntansi aset pada SKPD meliputi serangkaian proses pencatatan dan pelaporan akuntansi atas perolehan, pemerliharaan, rehabilitasi, perubahan klasifikasi, penghapusan, pemindahtanganan, dan penyusutan terhadap aset tetap yang dikuasai atau digunakan SKPD dan atau SKPKD. Transaksi – transaksi tersebut secara garis besar digolongkan dalam 2 kelompok besar transaksi yaitu penambahan dan pengurangan nilai aset.
- d) Akuntansi Selain Kas Akuntansi selain kas adalah serangkaian proses baik manual maupun terkomputerisasi, mulai dari pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan atau kejadian keuangan hingga pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan

transaksi dan atau kejadian keuangan selain kas pada SKPD dan atau SKPKD.

Dalam penelitian ini variabel Sistem Keuangan Desa diukur melalui angket yang disebarkan kepada operator Sistem Keuangan Desa dengan indikator pengukuran validity, reliability, efektif dan efisien

### **2.2.3 Teori Sikap**

Sikap adalah suatu kecenderungan manusia untuk merespon secara konsisten terhadap orang, objek, ide atau situasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Istilah objek sikap digunakan untuk menggabungkan semua objek kearah mana seseorang bereaksi. Sikap adalah suatu kecenderungan untuk merespon, bukan untuk menanggapi dirinya sendiri. Sikap bukan perilaku, tetapi lebih mewakili sebuah kesiapan untuk tindakan atau berperilaku. Dengan demikian sikap adalah penggerak dan pemandu perilaku (Supriyono, 2016).

Teori sikap dan perilaku dikembangkan oleh Triandis (1971 dalam Cahyasumirat, 2006), menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh sikap, aturanaturan sosial dan kebiasaan. Sikap terdiri dari komponen kognitif yaitu keyakinan, komponen afektif yaitu suka atau tidak suka, berkaitan dengan apa yang dirasakan dan komponen perilaku yaitu bagaimana seorang ingin berperilaku terhadap sikap.

Sikap menurut Cahyasumirat (2006) menyatakan sikap dapat dipelajari, sikap mendefinisikan prediposisi kita terhadap aspek-aspek yang terjadi di dunia, sikap memberikan dasar perasaan bagi hubungan antara pribadi kita dengan orang lain, sikap diatur dan dekat dengan inti kepribadian. Menurut Cahyasumirat, (2006)

menjelaskan bahwa sikap adalah pernyataan evaluatif, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan tentang obyek, orang, atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu. Variabel Sikap diukur melalui angket yang disebarakan kepada operator Sistem Keuangan Desa dengan indikator pengukuran jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi dan santun (Lubis, 2017)

#### **2.2.4 Teori Motivasi**

Motivasi adalah proses memprakarsai kesadaran dan tindakan yang penuh arti. Motivasi adalah kunci penting untuk mengawali, mengendalikan, mendukung dan mengarahkan perilaku. Motivasi juga berkaitan dengan reaksi subjektif yang muncul selama proses ini (Supriyono, 2016).

Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan-kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang optimal. Motivasi berasal dari kata latin (*movemore*) yang berarti dorongan atau menggerakkan.

Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia pada umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya potensi bawahan, agar mau bekerja sama produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan Malayu S.P Hasibuan, (2009:141) Menurut Mangkunegara (2010:61) motivasi terbentuk dari

sikap (attitude) karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan (situation). Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Semakin tinggi motivasi aparatur desa, maka semakin cepat dalam memahami sistem keuangan desa karena dorongan untuk bisa menggunakan siskeudes semakin tinggi. Dalam penelitian ini, variabel Motivasi diukur melalui angket yang disebarakan kepada operator Sistem Keuangan Desa dengan indikator pengukuran arah perilaku, tingkat usaha dan tingkat kegigihan

#### **2.2.5 Teori Emosi**

Emosi diartikan sebagai impuls yang muncul akibat dari suatu rangsangan dari dalam maupun luar. Emosi dalam Bahasa awamnya seringkali dipakai untuk mendeskripsikan kemarahan saja, namun sebenarnya emosi memiliki arti yang lebih luas dan memiliki banyak macam perasaan (Zaenab & Enza, 2021).

Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu. Lubis (2017) menyatakan emosi dapat mempengaruhi perilaku bekerja. Emosi seseorang dalam keadaan rileks akan membuat seorang operator siskeudes bekerja lebih nyaman dan mudah sehingga dapat mendukung pembuatan laporan menggunakan sistem keuangan desa. Dalam penelitian ini variabel Emosi diukur melalui angket yang disebarakan kepada operator Sistem Keuangan Desa dengan indikator pengukuran emosi positif dan emosi negatif.

#### **2.2.6 Teori Persepsi**

Menurut Supriyono (2016) persepsi adalah bagaimana manusia melihat atau menginterpretasikan kejadian-kejadian, objek-objek, dan orang lain. Manusia

bertindak berdasarkan pada persepsinya, tanpa memperhatikan apakah persepsinya akurat atau tidak akurat dalam mencerminkan realitas. Definisi formal dari persepsi adalah suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk memillih, menjalankan, dan menafsirkan rangsangan (stimulus) menjadi gambaran dunia yang bermakna dan masuk akal. Para akuntan perilaku perlu mengetahui mengenai persepsi karena persepsi-persepsi yang mereka bentuk berkembang ke dalam ide-ide dan sikap-sikap yang memengaruhi perilaku. Dalam penelitian ini variabel Persepsi diukur melalui angket yang disebarkan kepada operator Sistem Keuangan Desa dengan indikator pengukuran tanggapan, pendapat dan penilaian

### **2.2.7 Teori Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk memahami perilaku baru yang diperlukan (Supriyono, 2016). Pola pemikiran dan perilaku yang dibawa oleh manusia dalam lingkungan kerjanya mencerminkan pengalaman, persepsi, dan motivasinya. Pembelajaran terjadi sebagai hasil dari motivasi, pengalaman, dan pengulangan dalam merespon situasi atau rangsangan. Dalam penelitian ini variabel Pembelajaran diukur melalui angket yang disebarkan kepada operator Sistem Keuangan Desa dengan indikator pengukuran pengalaman dan kesalahan.

### **2.2.8 Kejelasan Tujuan**

Kejelasan tujuan adalah penting untuk diingat bahwa orang-orang di dalam organisasi bertanggung jawab untuk menentukan sasaran dan menetapkan tujuan. Orang-orang dalam organisasi juga bertanggung jawab atas pencapaian sasaran dan tujuan tersebut. Fase penetapan tujuan dari perencanaan penuh dengan

kekurangan dalam perilaku. Tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh tujuan dari anggota organisasi yang dominan, yang secara kolektif mempunyai kendali yang mencukupi atas sumber daya organisasi untuk membuat komitmen atas arahnya tertentu atau untuk menahannya dari yang lain. Tujuan dipandang sebagai suatu kesepakatan yang kompleks, yang kadang kala mencerminkan kebutuhan individual dan tujuan pribadi yang saling bertentangan dari anggota organisasi yang dominan. Tujuan organisasi ditentukan negosiasi. Tawar menawar dan perdagangan pengaruh adalah hambatan yang dikenakan oleh berbagai partisipan dan oleh lingkungan eksternal maupun internal.

Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki. Tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh tujuan dari anggota organisasi yang dominan, yang secara kolektif mempunyai kendali yang mencukupi atas sumber daya organisasi untuk membuat komitmen atas arah tertentu. Tujuan dipandang sebagai suatu kesepakatan yang kompleks, yang kadang kala mencerminkan kebutuhan individual dan tujuan pribadi yang saling bertentangan dari anggota organisasi yang dominan. Menurut Latifah (2007), kejelasan tujuan merupakan apa yang ingin dicapai oleh seseorang atau organisasi. Keselarasan antara tujuan organisasi dan pribadi juga dapat ditingkatkan dengan menjelaskan kepada karyawan alasan atas mana tujuan organisasi didasarkan karena baik tujuan organisasi maupun individu tidaklah statis, maka keselarasan tujuan harus terus-menerus dicapai di

setiap siklus perencanaan. Maka komunikasi yang teratur antara manajemen puncak dan manajemen tingkat bawah serta karyawan yang berkepentingan dengan tujuan organisasi adalah sangat disarankan. Secara serupa, keselarasan antara tujuan organisasi dan subunit harus ditetapkan kembali secara periodik. Dalam penelitian ini variabel Kejelasan Tujuan diukur melalui angket yang disebarkan kepada operator Sistem Keuangan Desa dengan indikator pengukuran transparansi sasaran, perencanaan dan target.

### **2.2.9 Dukungan Atasan**

Dukungan atasan merupakan keterlibatan atasan dalam kesuksesan sebuah proyek dan penyedia sumber daya yang dibutuhkan. Dukungan manajemen puncak dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Atasan dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya dalam mewujudkan efektivitas suatu sistem. Ciri-ciri atasan yang baik dapat memberikan dukungan kepada karyawannya dalam suatu organisasi adalah:

- a. Mempunyai kemampuan melebihi orang lain dan harus mempunyai inisiatif untuk memberikan masukan yang baik kepada karyawannya.
- b. Mempunyai rasa tanggungjawab yang besar.
- c. Bekerja keras sehingga dapat memberikan contoh atau motivasi kepada karyawan.
- d. Pandai bergaul dan dapat mengenal semua karyawan dengan baik.
- e. Memberikan contoh bekerja dan semangat kepada bawahan atau karyawan.

f. Memiliki rasa integritas dan rasa bersatu padu dengan kelompok yang ada dalam organisasi. Manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem implementasi. Dukungan manajemen puncak meliputi penyusunan sasaran dan penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melakukan review program dan rencana pengembangan sistem informasi.

Dalam penelitian ini variabel Dukungan Atasan diukur melalui angket yang disebarkan kepada operator Sistem Keuangan Desa dengan indikator pengukuran partisipasi atasan, motivator dan target

#### **2.2.10 Pelatihan**

Pelatihan merupakan suatu proses sistematis untuk mengubah perilaku, pengetahuan dan motivasi dari karyawan saat ini, untuk meningkatkan kesesuaian antara karakteristik karyawan dan syarat-syarat yang dibutuhkan oleh pekerjaan (Janiwati, 2005). Pelatihan adalah kegiatan dari manajemen sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan prestasi kerja karyawan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan individu. Secara umum tujuan suatu pelatihan diarahkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan serta untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan serta sikap karyawan yang ada dan diharapkan baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kebutuhan perusahaan.

Pelatihan ditunjukkan kepada semua karyawan, baik karyawan lama ataupun karyawan baru, bagi karyawan baru pelatihan dilakukan guna meningkatkan

wawasan karyawan untuk dapat mengerti pengoperasian peralatan atau mesin, kepada siapa mereka bertanggungjawab, dan bagaimana cara mengatasi konflik dalam organisasi, sedangkan bagi karyawan lama gunanya untuk lebih meningkatkan hasil pekerjaan baik sekarang atau yang akan datang, serta dapat memperbaiki efisiensi dan efektifitas kerja karyawan untuk mencapai tujuannya. Efisiensi dan efektifitas karyawan dapat dicapai dengan meningkatkan:

- a) Pengetahuan karyawan
- b) Keahlian karyawan
- c) Sikap karyawan terhadap tugas-tugasnya.

Untuk mencapai program pelatihan, maka yang harus diperhatikan adalah:

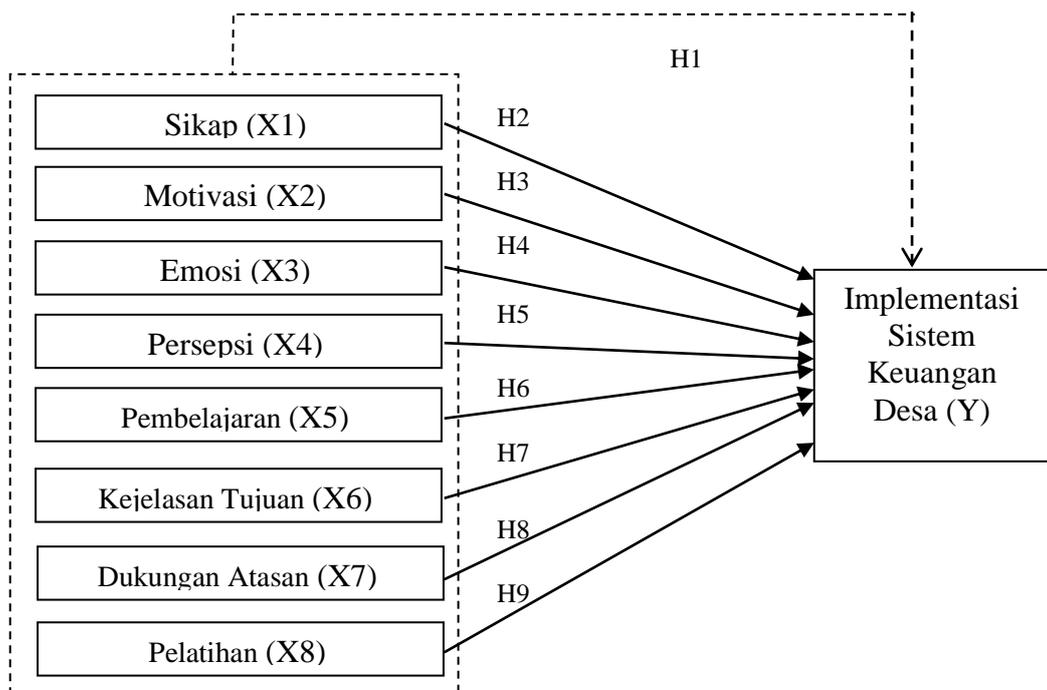
- a) Mempunyai sasaran yang jelas dan memakai tolak ukur terhadap hasil yang dicapai.
- b) Diberikan oleh tenaga pengajar yang mampu menyampaikan ilmunya serta mampu memotivasi peserta pelatihan.
- c) Materi disampaikan secara mendalam sehingga mampu merubah sikap dan meningkatkan prestasi karyawan.
- d) Menggunakan metode-metode yang tepat guna, misalnya diskusi untuk satu sasaran tertentu.
- e) Materi sesuai dengan latar belakang teknis, permasalahan dan daya tangkap peserta.
- f) Meningkatkan keterlibatan aktif peserta sehingga mereka bukan sebagai pendengar saja.

g) Disertai dengan metode penilaian sejauh mana sasaran program pelatihan dapat tercapai.

Dalam penelitian ini variabel Pelatihan diukur melalui angket yang disebarkan kepada operator Sistem Keuangan Desa dengan indikator pengukuran kualitas materi pelatihan, ketepatan metode pelatihan, kualitas instruktur dan kualitas pelatihan

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah diteliti sebelumnya maka dalam penelitian ini akan menguji pengaruh sikap, kejelasan tujuan, motivasi, dukungan atasan, dan pelatihan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

**Keterangan :**

- : Pengaruh secara simultan
- : Pengaruh secara parsial

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial variabel Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan dan Pelatihan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Desa Pada Kecamatan Wuluhan, Kecamatan Balung dan Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember dengan menggunakan Uji Regresi Linier Berganda

#### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Pengaruh secara simultan variabel Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, dan Pelatihan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa.

Sikap adalah suatu tendensi atau kecenderungan dalam menjawab atau merespons, dan bukan dalam menanggapi dirinya sendiri. Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap rangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu. Persepsi adalah bagaimana karyawan dalam suatu perusahaan melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia. pembelajaran merupakan proses dimana perilaku baru diperlukan, pembelajaran terjadi sebagai hasil dari motivasi, pengalaman, dan pengulangan dalam merespon situasi dalam suatu perusahaan. Kejelasan tujuan adalah penting untuk diingat bahwa orang-orang di dalam organisasi

bertanggung jawab untuk menentukan sasaran dan menetapkan tujuan. Dukungan atasan merupakan keterlibatan atasan dalam kesuksesan sebuah proyek dan penyedia sumber daya yang dibutuhkan. Pelatihan merupakan suatu proses sistematis untuk mengubah perilaku, pengetahuan dan motivasi dari karyawan saat ini, untuk meningkatkan kesesuaian antara karakteristik karyawan dan syarat-syarat yang dibutuhkan oleh pekerjaan.

Penelitian Akay (2016) menunjukkan bahwa Sikap, Motivasi, Persepsi, dan Emosi berpengaruh secara simultan terhadap penerapan sistem Akuntansi. Penelitian ini juga didukung oleh Purnama dan Azizah (2019) yang menyatakan Sikap dan Pelatihan berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi.

H1 : Terdapat pengaruh antara Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, dan Pelatihan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

#### B. Pengaruh variabel Sikap terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk merespon, bukan untuk menanggapi dirinya sendiri. Sikap bukan perilaku, tetapi lebih mewakili sebuah kesiapan untuk tindakan atau berperilaku. Dengan demikian sikap adalah penggerak dan pemandu perilaku.

Sikap karyawan yang baik, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab akan lebih mudah berkonsentrasi terhadap suatu pekerjaan sehingga akan tetap fokus dan tenang dalam mengoperasikan Sistem Keuangan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Akay (2016) mengemukakan bahwa aspek berperilaku

dengan indikator Sikap mempunyai pengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi. Serta penelitian Purnama dan Azizah (2019) yang menyatakan Sikap berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi.

H2: Terdapat pengaruh antara Sikap dengan Implementasi Sistem Keuangan Desa

#### C. Pengaruh variabel Motivasi terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan- kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang optimal.

Dengan adanya motivasi ini, operator Siskeudes akan serius dalam melakukan setiap pekerjaan sehingga pekerjaan akan selesai dengan tepat waktu. Hasil penelitian Rombe (2016) menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa. Penelitian lain oleh Mogontha, Nangoi, dan Gerungai (2017) menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi.

H3: Terdapat pengaruh antara Motivasi dengan Implementasi Sistem Keuangan Desa

#### D. Pengaruh variabel Emosi terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Emosi diartikan sebagai impuls yang muncul akibat dari suatu rangsangan dari dalam maupun luar. Emosi dalam Bahasa awamnya seringkali dipakai

untuk mendeskripsikan kemarahan saja, namun sebenarnya emosi memiliki arti yang lebih luas dan memiliki banyak macam perasaan.

Emosi terdiri dari emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif dapat diartikan operator Siskeudes tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, sedangkan emosi negatif operator Siskeudes terkadang merasa takut dan sedih apabila melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaan. Menurut penelitian Lubis (2017) menyatakan emosi dapat mempengaruhi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Mogontha, Nangoi, dan Gerungai (2017) menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi.

H4: Terdapat pengaruh antara Emosi dengan Implementasi Sistem Keuangan Desa.

#### E. Pengaruh variabel Persepsi terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Persepsi adalah bagaimana manusia melihat atau menginterpretasikan kejadian-kejadian, objek-objek, dan orang lain. Manusia bertindak berdasarkan pada persepsinya, tanpa memperhatikan apakah persepsinya akurat atau tidak akurat dalam mencerminkan realitas.

Persepsi merupakan penilaian terhadap diri sendiri ketika selesai menyelesaikan suatu pekerjaan. Rombe (2016) mengemukakan bahwa Persepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi Siskeudes dan didukung oleh penelitian Akay (2016) yang menyatakan persepsi berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Desa.

H5: Terdapat pengaruh antara Persepsi dengan Implementasi Sistem Keuangan Desa

F. Pengaruh variabel Pembelajaran terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk memahami perilaku baru yang diperlukan. Pola pemikiran dan perilaku yang dibawa oleh manusia dalam lingkungan kerjanya mencerminkan pengalaman, persepsi, dan motivasinya. Pembelajaran terjadi sebagai hasil dari motivasi, pengalaman, dan pengulangan dalam merespon situasi atau rangsangan.

Pembelajaran ini berkaitan dengan pengalaman ketika bekerja, serta meminimalisir kesalahan dalam bekerja. Rombe (2016) mengemukakan bahwa Pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi Siskeudes.

H6: Terdapat pengaruh antara Pembelajaran dengan Implementasi Sistem Keuangan Desa

G. Pengaruh variabel Kejelasan Tujuan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.

Operator siskeudes perlu mengetahui bahwa pekerjaan yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Hasil penelitian Kayati (2016) menunjukkan bahwa Kejelasan Tujuan berpengaruh terhadap Sistem Keuangan Desa. Serta didukung oleh Sahusilawane (2016) yang menyatakan bahwa variabel Kejelasan Tujuan berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Keuangan Daerah.

H7: Terdapat pengaruh antara Kejelasan Tujuan dengan Implementasi Sistem Keuangan Desa

H. Pengaruh variabel Dukungan Atasan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Dukungan atasan merupakan keterlibatan atasan dalam kesuksesan sebuah proyek dan penyedia sumber daya yang dibutuhkan. Dukungan manajemen puncak dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya.

Atasan akan selalu membantu menyelesaikan masalah pekerjaan yang dihadapi oleh operator Siskeudes serta memberikan dukungan pada keputusan yang dibuat. Penelitian Nurlaela dan Rahmawati (2010) juga berhasil membuktikan bahwa Dukungan Atasan berpengaruh untuk meningkatkan kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Yati (2014) Dukungan Atasan berpengaruh signifikan terhadap Kegunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah.

H8: Terdapat pengaruh antara Dukungan Atasan dengan Implementasi Sistem Keuangan Desa

## I. Pengaruh variabel Pelatihan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa

Pelatihan adalah kegiatan dari manajemen sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan prestasi kerja karyawan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan individu. Secara umum tujuan suatu pelatihan diarahkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan serta untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan serta sikap karyawan yang ada dan diharapkan baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kebutuhan perusahaan.

Instruktur Pelatihan dan materi yang diberikan harus berkualitas dan sesuai yang diharapkan dan menggunakan metode yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh wati dan Batlajery (2016) yang membuktikan bahwa faktor organisasional Pelatihan berpengaruh positif terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Serta penelitian Sahusilawane (2016) menunjukkan bahwa Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah.

H9: Terdapat pengaruh antara Pelatihan dengan Implementasi Sistem Keuangan Desa

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Singkat Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember. Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah Desa di Kecamatan Semboro, Kecamatan Wuluhan, dan Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Desa di Kecamatan Semboro terdiri dari 6 Desa yaitu Desa Pondokdalem, Pondokjoyo, Rejoagung, Semboro, Sidomekar, Sidomulyo. Pada kecamatan Wuluhan terdiri dari 7 Desa yaitu Desa Ampel, Dukuh Dempok, Glundengan, Kesilir, Lojejer, Tamansari, Tanjungrejo, sedangkan untuk Kecamatan Balung ada 8 Desa diantaranya Desa Balungkidul, Balungkulon, Balunglor, Curahlele, Gumelar, Karang Semanding, Karang Duren, Tutul.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini penulis menggunakan populasi, yaitu pegawai operator keuangan perangkat desa Kecamatan Semboro, Kecamatan Wuluhan, dan Kecamatan Balung. Total perangkat Desa 3 Kecamatan tersebut sejumlah 147 orang

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah

menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017). Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel, sehingga sampel yang digunakan yaitu sebanyak 57 sampel.

Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat Desa bagian Keuangan beserta staf yang bertugas sebagai operator Siskeudes
- b. Telah mengikuti pelatihan pengoperasian Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) secara berturut-turut dalam kurun waktu 1 tahun

### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Moleong (2014) mengatakan bahwa desain adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna untuk membangun strategi yang menghasilkan blue print atau model penelitian. Menurut Arikunto (2006) mengatakan bahwa desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh dan hubungan yang bersifat sebab akibat yaitu antara variabel bebas (dependen) dan variabel terikat (independen) (Sugiyono, 2014).

### **3.3.2 Sumber Data Peneliti**

Berdasarkan sumber perolehan, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:225). Adapun yang menjadi sumber langsung dari penelitian ini adalah perangkat desa pada Kecamatan Semboro, Kecamatan Wuluhan, dan Kecamatan Balung.
2. Data Sekunder Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016:225). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini melalui studi pustaka, penelitian terdahulu dan buku.

### **3.4 Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian ini adalah :

Y : Implementasi Sistem Keuangan Desa di Kecamatan Semboro, Kecamatan Wuluhan, dan Kecamatan Balung

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden atau yang sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013).

Variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain yaitu :

X1 : Sikap (Variabel Bebas atau Independen)

X2 : Motivasi (Variabel Bebas atau Independen)

X3 : Emosi (Variabel Bebas atau Independen)

X4 : Persepsi (Variabel Bebas atau Independen)

X5 : Pembelajaran (Variabel Bebas atau Independen)

X6 : Kejelasan Tujuan (Variabel Bebas atau Independen)

X7 : Dukungan Atasan (Variabel Bebas atau Independen)

X8 : Pelatihan (Variabel Bebas atau Independen)

### 3.5 Defisini Operasional Variabel

Definisi operasional variabel memiliki poin penting yang perlu dijelaskan untuk memudahkan peneliti maupun pembaca dalam memahami penelitian yang akan dilakukan. Poin-poin tersebut dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Indikator Pengukuran	Pernyataan
1	Sikap (X1)	1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggung jawab 4. Toleransi 5. Santun (Lubis, 2017).	1. Saya selalu jujur dalam melakukan setiap pekerjaan 2. Saya sudah menerapkan sikap disiplin dalam melakukan setiap pekerjaan 3. Saya selalu bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan 4. Saya selalu bertoleransi dengan karyawan lainnya 5. Saya selalu santun kepada karyawan lain
2	Motivasi (X2)	1. Arah perilaku 2. Tingkat usaha 3. Tingkat kegigihan	1. Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat 2. Saya selalu serius dalam melakukan setiap pekerjaan 3. Saya ingin mengembangkan keahlian saya
3	Emosi (X3)	1. Emosi positif (tidak menyerah, gembira) 2. Emosi negatif (takut, sedih)	1. Saya tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan 2. Saya selalu gembira apabila pekerjaan saya dapat segera terselesaikan 3. Saya terkadang merasa takut apabila melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaan 4. Saya merasa sedih apabila pekerjaan saya tidak cepat terselesaikan
4	Persepsi (X4)	1. Tanggapan 2. Pendapat 3. Penilaian	1. Saya pernah melakukan penilaian terhadap diri saya sendiri ketika selesai menyelesaikan suatu pekerjaan 2. Saya pernah meminta pendapat orang lain atas pekerjaan yang saya kerjakan

No	Variabel Penelitian	Indikator Pengukuran	Pernyataan
			3. tanggapan kepada diri saya sendiri atas pekerjaannya yang sudah saya lakukan
5	Pembelajaran (X5)	1. Pengalaman 2. Kesalahan	1. Saya selalu menggunakan pengalaman saya ketika bekerja 2. Saya selalu bisa meminimalisir kesalahan dalam bekerja
6	Kejelasan Tujuan (X6)	1. Transparansi sasaran 2. Perencanaan 3. Target	1. Anda telah mengetahui bahwa pekerjaan yang anda lakukan berkaitan dengan tujuan organisasi. 2. Setiap pekerjaan yang anda kerjakan sudah sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. 3. Tingkat sasaran prestasi yang ingin dicapai oleh organisasi sangat tinggi.
7	Dukungan Atasan (X7)	1. Partisipasi atasan 2. Motivator 3. Reward	1. Atasan selalu membantu menyelesaikan masalah pekerjaan yang anda hadapi. 2. Atasan memberikan dukungan pada keputusan yang anda buat dalam pekerjaan. 3. Atasan memberikan apresiasi dalam peningkatan kinerja anda.
8	Pelatihan (X8)	1. Kualitas materi pelatihan 2. Ketepatan metode pelatihan 3. Kualitas instruktur 4. Kuantitas pelatihan	1. Materi pelatihan yang diberikan berkualitas dan sesuai yang diinginkan. 2. Pelatihan yang diberikan dengan metode yang tepat. 3. Instruktur pelatihan memiliki kemampuan yang berkualitas. 4. Setiap ada penerapan sistem baru selalu diberikan pelatihan terlebih dahulu.

No	Variabel Penelitian	Indikator Pengukuran	Pernyataan
9	Sistem Keuangan Desa (Y)	1. Validity 2. Reliability 3. Efektif 4. Efisien	1. Pencatatan transaksi keuangan dalam jurnal selalu menggunakan bukti transaksi yang sah. 2. Prosedur keuangan yang ada sudah sesuai dengan Permendagri No.113 tahun 2014. 3. Laporan keuangan mendorong SKPD untuk menggunakan Sumber Daya dengan biaya yang sedikit dan menghasilkan output yang besar. 4. Paling lambat Laporan Realisasi Semester 1 diserahkan ke PPKD tidak lebih dari 10 hari setelah semester pertama tahun anggaran terakhir.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Studi Pustaka

Mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2013).

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, dll. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar dll. (Sugiyono, 2013).

c) Kuesioner

Daftar pertanyaan dalam penelitian yang diharuskan untuk dijawab oleh responden atau informan (Sugiyono,2013). Pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner adalah dengan melakukan penyebaran kuesioner pada pegawai (perangkat desa) bidang Keuangan di beberapa desa pada Kecamatan Semboro, Kecamatan Wuluhan, dan Kecamatan Balung

d) Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2013:137). Dalam penelitian ini proses wawancara dilakukan salah satunya dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada beberapa sampel agar bisa lebih mendalam mendapatkan informasi terkait penelitian yang dilakukan atau lebih mendapatkan fakta-fakta yang memang belum didapatkan dari proses kuesioner

### **3.7 Metode Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Instrumen Data**

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji kelayakan data yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Uji

validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan untuk diuji validitasnya. Untuk menguji validitas data tersebut dengan membandingkan hasil  $r$  hitung dengan  $r$  tabel dimana  $df=n-2$  dengan signifikansi 5%. Jika  $r$  tabel  $<$   $r$  hitung maka data tersebut dikatakan valid, Ghozali (2013).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas diuji dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai ( $\alpha$ )  $>$  0,6 (Ghozali, 2016).

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan Shapiro Wilk, normal probability plot dengan bantuan program Statistical Package Social Science (SPSS) 18 for windows (Ghozali, 2016). Dasar pengujian keputusan uji normalitas yaitu:

- Jika signifikan  $< 0,05$ , maka data dikatakan tidak normal
- Jika signifikan  $> 0,05$ , maka data dikatakan normal

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Untuk menguji gejala multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila tolerance value  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independent.
- Apabila tolerance value  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$  maka terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen.(Ghozali, 2016).

## 3. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Apabila variabel independen signifikan secara statistic dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel independen tidak signifikan secara statistic dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada

indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016;138).

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2016)

Persamaan untuk penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Dimana :

a : Konstanta

$b_{1,2,3,4,5, 6, 7, 8}$  : Koefesien regresi untuk variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$

$X_1$  : Sikap

$X_2$  : Motivasi

$X_3$  : Emosi

$X_4$  : Persepsi

$X_5$  : Pembelajaran

$X_6$  : Kejelasan Tujuan

$X_7$  : Dukungan Atasan

$X_8$  : Pelatihan

$e$  : Faktor pengganggu diluar model (kesalahan regresi)

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016). Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara simultan. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh secara simultan.

#### 2. Uji statistik t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui secara parsial/individu pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016). Kriteria menguji apakah masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara parsial sebagai berikut :

- Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh positif.
- Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh.

### 3.7.5 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Ghazali (2016).

Koefisien determinasi merupakan proporsi atau presentase dari total  $Y$  yang dijelaskan oleh garis regresi. Koefisien regresi merupakan angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan atau distribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya di dalam fungsi yang bersangkutan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentasi pengaruh yang terjadi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi sebagai berikut:  $0 \leq r^2 \leq 1$

Keterangan:

1. Jika nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka model tersebut baik dan tingkat kedekatan antara variabel bebas dan terikat semakin dekat pula.
- 2.
2. Jika nilai  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak mendekati.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke setiap model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi yang baik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted

R<sup>2</sup> dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Responden**

Objek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Kecamatan Semboro, Kecamatan Wuluhan, dan Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Kecamatan Semboro terdiri dari enam Desa diantaranya yaitu Desa Pondokdalem, Pondokjoyo, Rejoagung, Semboro, Sidomekar, Sidomulyo. Tujuh desa kecamatan Wuluhan yaitu Desa Ampel, Dukuh Dempok, Glundengan, Kesilir, Lojejer, Tamansari, Tanjungrejo, sedangkan untuk Kecamatan Balung ada delapan Desa diantaranya Desa Balungkidul, Balungkulon, Balunglor, Curahlele, Gumelar, Karang Semanding, Karang Duren, Tutul.

##### **4.1.2 Kondisi Geografis**

Kecamatan Semboro terletak di bagian barat dari Kabupaten Jember dengan jarak 35,5 km dari Ibukota Kabupaten. Secara geografis Kecamatan Semboro terletak pada ketinggian 25 m diatas permukaan air laut dengan luas wilayah 6,73 km<sup>2</sup>, dengan luas area persawahan sekitar 2.607,8 hektar. Kecamatan Wuluhan pada Wilayah bagian barat dibatasi oleh Sungai Bedadung bermuara di Puger/Pancer. Pantai selatannya berupa gunung, yaitu Gunung Watangan. Di ujung timur terdapat Gunung Watangan, terdapat tempat wisata pantai dan hutan yang dikelola oleh Perum Perhutani yang disebut Tanjung Papuma. Di ujung barat yang merupakan muara (yang juga berfungsi tempat mendaratnya perahu-perahu nelayan) dan juga hutan, terdapat pemandian alam yang disebut Kucur.

Kecamatan Balung (khususnya di Gumelar, Balung Lor, dan Balung Kulon) dilewati oleh Sungai Bedadung, sungai besar di Kabupaten Jember, yang menuju ke muara di Pantai Puger, Kecamatan Puger, sebelah selatan Balung. Sungai Bedadung ini membelah desa Balung Lor menjadi dua, yakni bagian barat dan timur, dan sampai saat ini hanya tersedia satu jembatan besar untuk melintasinya

#### **4.1.3 Perekonomian Desa**

Kecamatan Semboro merupakan wilayah strategis untuk pengembangan usaha pengolahan gula merah berbahan baku tebu. Luas area budidaya tebu di Kecamatan Semboro sekitar 491 hektar.

Peluang usaha pembuatan gula berbahan baku tebu (gula merah/gula kristal putih) membuat sejumlah petani di Jember, khususnya di Kecamatan Semboro mulai membuka usaha diversifikasi pengolahan gula berbahan baku tebu menjadi gula merah cair atau pun padat. Pada Kecamatan Wuluhan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, baik secara individu maupun kelompok yang tergabung dalam organisasi Kelompok Tani. Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani. Sedangkan untuk kecamatan Balung, Komoditas utamanya adalah beras dan tembakau. Pertanian adalah sektor utama pekerjaan penduduk Balung, diikuti perdagangan. Kegiatan perdagangan utama Kecamatan Balung terdapat di pasar kecamatan yang berada di Balung Lor, ibu kota kecamatan. Pasar ini terletak di persimpangan jalan menuju Kecamatan Rambipuji dan Kecamatan Ambulu, sehingga aktivitas di pasar ini makin padat dan ramai.

## 4.2 Hasil Penelitian Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini penulis menyebar kuisisioner kepada pegawai perangkat desa Kecamatan Semboro, Kecamatan Wuluhan, dan Kecamatan Balung. Berikut rincian desa penerima kuisisioner:

**Tabel 4.1**  
**Rincian Desa Penerima Kuisisioner**

No	Kecamatan	Desa	Total Responden
1	Semboro	Pondok Dalem	3
		Pondok Joyo	2
		Rejoagung	2
		Semboro	3
		Sidomekar	3
		Sidomulyo	3
2	Wuluhan	Ampel	3
		Dukuh Dempok	2
		Glundengan	3
		Kesilir	3
		Lojejer	3
		Tamansari	3
		Tanjungrejo	2
No	Kecamatan	Desa	Total Responden
3	Balung	Balung Kidul	3
		Balung Kulon	3
		Balung Lor	3
		Curah Lele	2
		Gumelar	3
		Karang Semanding	3
		Karang Duren	2
		Tutul	3
<b>Total Responden</b>			<b>57</b>

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian adalah Perangkat Daerah pada bagian keuangan di Kecamatan Semboro yaitu Desa Pondokdalem, Pondokjoyo, Rejoagung, Semboro, Sidomekar,

Sidomulyo. Beberapa Desa kecamatan Wuluhan yaitu Desa Ampel, Dukuh Dempok, Glundengan, Kesilir, Lojejer, Tamansari, Tanjungrejo, sedangkan untuk Kecamatan Balung diantaranya Desa Balungkidul, Balungkulon, Balunglor, Curahlele, Gumelar, Karang Semanding, Karang Duren, Tutul. Jumlah kuesioner yang di bagikan sebanyak 57 dan untuk kuesioner yang dapat di analisa sebanyak 57 kuesioner, jadi responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 57 responden.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Jenis Kelamin Responden**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
1	Laki-laki	17	29%
2	Perempuan	40	71%
	<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian adalah perempuan dengan tingkat presentase 71% atau sebanyak 40 responden, sedangkan untuk responden laki-laki dengan presentase sebesar 29% atau sebanyak 17 responden. Diketahui pada tabel diatas bahwa perempuan lebih mendominasi dibandingkan laki-laki sebagai staf keuangan atau operator Sistem Keuangan Desa. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan perempuan dipercaya lebih teliti, ulet, telaten dan mampu dalam menyelesaikan masalah keuangan maupun konsistensi dalam penginputan data melalui Sistem Keuangan Desa.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Pendidikan Responden**

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	SMA/MA/SMK	27	47%
2	D3	10	18%
3	S1	20	35%
	<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak yang tingkat pendidikannya SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 27, orang atau sebesar 47%, tingkat pendidikan D3 sebanyak 10 responden atau sebesar 18%, serta S1 sebanyak 15 responden atau sebesar 35%. Hal ini dikarenakan usia dari staf keuangan atau operator SisKeuDes di Kecamatan Wuluhan, Balung dan Semboro beragam, mulai dari usia 25 – 48 tahun. Sehingga berpengaruh pada tingkat Pendidikan dimana staf yang berusia diatas 40 tahun memiliki tingkat Pendidikan SMA/MA/SMK sedangkan staf yang berusia dibawah 40 tahun memiliki tingkat Pendidikan D3 dan S1.

#### **4.3 Hasil Analisis Hasil Penelitian**

##### **4.3.1 Tanggapan Responden Terhadap Masing-masing Variabel Penelitian**

Hasil tanggapan terhadap masing-masing variabel dengan frekuensi jawaban responden dilakukan dengan pemberian 5 skor pada jawaban sangat setuju (SS), skor 4 pada jawaban setuju (S), skor 3 pada jawaban netral (N), skor 2 pada jawaban tidak setuju (TS) dan skor 1 pada jawaban sangat tidak setuju (STS). Berikut ini disajikan hasil dari masing-masing variabel penelitian.

## a. Sikap

**Tabel 4.4**  
**Variabel Sikap**

Indikator	Frekuensi					Mode
	SS	S	N	TS	STS	
X1.1	40	17	0	0	0	SS
X1.2	38	19	0	0	0	SS
X1.3	42	15	0	0	0	SS
X1.4	41	16	0	0	0	SS
X1.5	41	16	0	0	0	SS
<b>Rata-rata</b>	<b>40</b>	<b>17</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>SS</b>

Sumber: Lampiran 11

Pada Tabel 4.4 diketahui bahwa variabel Sikap terdiri dari lima indikator yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi dan santun. Hasil menunjukkan bahwa jawaban responden terbanyak adalah sangat setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa staf keuangan yang mengoperasikan Sistem Keuangan Desa mempunyai sikap jujur dalam bekerja. Selain itu sikap disiplin juga ditanamkan dalam menjalankan tugasnya sehingga pekerjaan selesai tepat waktu serta bertanggung jawab penuh atas pekerjaannya dengan begitu tidak ada pekerjaan yang menumpuk. Staf keuangan juga memiliki tenggang rasa dan sikap santun terhadap sesama karyawan dengan demikian tercipta suasana kerja yang menyenangkan sehingga dapat meminimalisir staf absen kerja.

## b. Motivasi

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Motivasi (X2) disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Variabel Motivasi**

Indikator	Frekuensi					Mode
	SS	S	N	TS	STS	
X2.1	30	22	4	0	0	SS
X2.2	41	14	2	0	0	SS
X2.3	38	17	2	0	0	SS
<b>Rata-rata</b>	<b>38</b>	<b>33</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>SS</b>

Sumber: Lampiran 11

Pada Tabel 4.7 diketahui bahwa variabel Motivasi terdiri dari dari tiga indikator yaitu indikator cepat, serius dan ahli. Data diatas menunjukkan jawaban responden terbanyak yaitu menjawab sangat setuju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa staf keuangan yang mengoperasikan Sistem Keuangan Desa dapat melakukan pekerjaan dengan cepat sehingga dapat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Staf keuangan selalu serius dalam melakukan setiap pekerjaannya dengan demikian dapat meminimalisir kesalahan pencatatan. Selain itu staf juga memiliki keinginan untuk mengembangkan keahlian mereka masing-masing sehingga kemampuan staf selalu ter-upgrade mengikuti perkembangan yang ada.

c. Emosi

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Emosi (X3) disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Variabel Emosi**

Indikator	Frekuensi					Mode
	SS	S	N	TS	STS	
X3.1	30	20	7	0	0	SS
X3.2	40	12	5	0	0	SS
X3.3	35	19	3	0	0	SS
X3.4	41	16	0	0	0	SS
<b>Rata-rata</b>	<b>40</b>	<b>17</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>SS</b>

Sumber: Lampiran 11

Pada Tabel 4.6 diketahui bahwa variabel Emosi terdiri dari empat indikator yaitu tidak menyerah, selalu gembira, merasa takut dan sedih. Dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menjawab terbanyak sangat setuju yang menunjukkan bahwa karyawan mempunyai emosi positif yaitu tidak pernah menyerah dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga jika mengalami kesulitan staf akan berusaha mencari solusi baik bertanya kepada ahli maupun belajar dari pengalaman dan merasa sedih apabila pekerjaannya tidak cepat terselesaikan. Selain itu staf yang selalu gembira ketika pekerjaannya selesai memiliki keinginan untuk selalu ingin segera menyelesaikan pekerjaannya serta takut apabila melakukan kesalahan sehingga staf memiliki sifat hati-hati dalam bekerja

d. Persepsi

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Persepsi (X4) disajikan pada tabel 4.7 sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Variabel Persepsi**

Indikator	Frekuensi					Mode
	SS	S	N	TS	STS	
X4.1	27	30	0	0	0	S
X4.2	35	22	0	0	0	SS
X4.3	25	32	0	0	0	S
<b>Rata-rata</b>	<b>40</b>	<b>17</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>S</b>

Sumber: Lampiran 11

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa variabel Persepsi terdiri dari dari tiga indikator yaitu tanggapan, pendapat dan penilaian. Dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menjawab terbanyak setuju yang menunjukkan bahwa staf SisKeuDes melakukan penilaian terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan dan meminta pendapat orang lain atas pekerjaan yang dikerjakan sehingga ada perbaikan secara terus menerus.

e. Pembelajaran

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Pembelajaran (X5) disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut.

**Tabel 4.8 Variabel Pembelajaran**

Indikator	Frekuensi					Mode
	SS	S	N	TS	STS	
X5.1	38	19	0	0	0	SS
X5.2	25	32	0	0	0	S
<b>Rata-rata</b>	<b>32</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>SS</b>

Sumber: Lampiran 11

Pada tabel 4.8 diketahui bahwa variabel Pembelajaran terdiri dari dari dua indikator yaitu pengalaman dan kesalahan. Jawaban koresponden didominasi sangat setuju yang menunjukkan bahwa staf selalu menggunakan

pengalamannya dalam melakukan setiap pekerjaan hal tersebut untuk meminimalisir kesalahan dalam bekerja

f. Kejelasan Tujuan

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Kejelasan Tujuan (X6) disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Variabel Kejelasan Tujuan**

Indikator	Frekuensi					Mode
	SS	S	N	TS	STS	
X6.1	42	15	0	0	0	SS
X6.2	35	22	0	0	0	SS
X6.3	30	27	0	0	0	SS
<b>Rata-rata</b>	<b>36</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>SS</b>

Sumber: Lampiran 11

Pada tabel 4.9 diketahui bahwa variabel Kejelasan Tujuan terdiri dari tiga indikator yaitu transparansi sasaran, perencanaan dan target. Dapat ditarik kesimpulan jawaban responden didominasi sangat setuju yang menunjukkan bahwa karyawan mengetahui pekerjaan yang dilakukannya berkaitan dengan tujuan organisasi dan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan serta memiliki rasa selalu ingin mencapai target. Dengan demikian pengimplementasian Sistem Keuangan Desa berjalan dengan baik.

g. Dukungan Atasan

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Dukungan Atasan (X7) disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut

**Tabel 4.10**  
**Variabel Dukungan Atasan**

Indikator	Frekuensi					Mode
	SS	S	N	TS	STS	
X7.1	25	32	0	0	0	S
X7.2	30	27	0	0	0	SS
X7.3	38	19	0	0	0	SS
<b>Rata-rata</b>	<b>31</b>	<b>26</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>SS</b>

Sumber: Lampiran 11

Pada tabel 4.10 diketahui bahwa variabel Dukungan Atasan terdiri dari tiga indikator yaitu partisipasi atasan, motivator dan reward. Dapat ditarik kesimpulan jawaban responden didominasi sangat setuju yang menunjukkan bahwa atasan memberikan dukungan dan berkontribusi membantu menyelesaikan masalah pekerjaan yang dihadapi karyawan. Sehingga masalah dapat terselesaikan dan dapat melanjutkan pekerjaan yang lain. Selain itu atasan selalu memberikan apresiasi atas pencapaian kinerja staf dengan demikian staf merasa senang dan bersemangat dalam melakukan pekerjaannya.

h. Pelatihan

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Pelatihan (X8) disajikan pada tabel 4.11 sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Variabel Pelatihan**

Indikator	Frekuensi					Mode
	SS	S	N	TS	STS	
X8.1	37	20	0	0	0	SS
X8.2	38	19	0	0	0	SS
X8.3	30	27	0	0	0	SS
X8.4	41	16	0	0	0	SS
<b>Rata-rata</b>	<b>37</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>SS</b>

Sumber: Lampiran 11

Pada tabel 4.11 diketahui bahwa variabel Pelatihan terdiri dari dari empat indikator yaitu kualitas materi pelatihan, ketepatan metode, kualitas instruktur dan kualitas pelatihan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa jawaban didominasi sangat setuju yang menunjukkan bahwa materi pelatihan yang diterima staf berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan dengan penggunaan metode yang tepat. Selain itu kualitas instruktur juga mendukung pengimplementasian dalam Sistem Keuangan Desa karena instruktur yang ahli akan menyampaikan materi dengan mudah dipahami sehingga materi pelatihan mudah diterapkan.

i. Sistem Keuangan Desa

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Sistem Keuangan Desa (Y) disajikan pada tabel 4.12 sebagai berikut.

**Tabel 4.12**  
**Variabel Sistem Keuangan Desa**

Indikator	Frekuensi					Mode
	SS	S	N	TS	STS	
Y.1	45	12	0	0	0	SS
Y.2	40	17	0	0	0	SS
Y.3	38	19	0	0	0	SS
Y.4	39	18	0	0	0	SS
<b>Rata-rata</b>	<b>41</b>	<b>17</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>SS</b>

Sumber: Lampiran 11

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa variabel Sistem Keuangan Desa terdiri dari dari empat indikator yaitu, reliability, efektif dan efisien. Dapat ditarik kesimpulan bahwa jawaban responden didominasi sangat setuju yang menunjukkan bahwa setiap pencatatan transaksi keuangan selalu menggunakan bukti transaksi yang sah sesuai dengan prosedur keuangan

yang ada sehingga laporan keuangan dapat terselesaikan tepat waktu sesuai deadline yang telah ditentukan.

#### 4.4 Hasil Uji Kualitas Data

##### 4.4.1 Hasil Uji Instrumen Data

##### B. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel, daftar pertanyaan ini umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan untuk di uji validitasnya. Apabila hasilnya menunjukkan r-hitung dibandingkan dengan r-tabel dimana  $df=n-2$  dengan signifikansi 5%. Jika  $r\text{-tabel} < r\text{-hitung}$  maka valid ,Ghozali (2013). Berikut hasil pengujian terhadap 57 koresponden di uji menggunakan SPSS versi 25

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Ket.
X1 = Sikap	X1.1	0,622	0,266	Valid
	X1.2	0,463	0,266	Valid
	X1.3	0,415	0,266	Valid
	X1.4	0,502	0,266	Valid
	X1.5	0,292	0,266	Valid
X2 = Motivasi	X2.1	0,636	0,266	Valid
	X2.2	0,835	0,266	Valid
	X2.3	0,830	0,266	Valid
X3 = Emosi	X3.1	0,534	0,266	Valid
	X3.2	0,745	0,266	Valid
	X3.3	0,709	0,266	Valid
	X3.4	0,517	0,266	Valid
X4 = Persepsi	X4.1	0,699	0,266	Valid
	X4.2	0,710	0,266	Valid

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Ket.
	X4.3	0,705	0,266	Valid
X5 = Pembelajaran	X5.1	0,745	0,266	Valid
	X5.2	0,771	0,266	Valid
X6 = Kejelasan Tujuan	X6.1	0,633	0,266	Valid
	X6.2	0,678	0,266	Valid
	X6.3	0,632	0,266	Valid
X7 = Dukungan Atasan	X7.1	0,591	0,266	Valid
	X7.2	0,713	0,266	Valid
	X7.3	0,521	0,266	Valid
X8 = Pelatihan	X8.1	0,396	0,266	Valid
	X8.2	0,561	0,266	Valid
	X8.3	0,275	0,266	Valid
	X8.4	0,448	0,266	Valid
Y = Sistem Keuangan Desa	Y1.1	0,471	0,266	Valid
	Y1.2	0,632	0,266	Valid
	Y1.3	0,424	0,266	Valid
	Y1.4	0,562	0,266	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hasil pengujian validitas menunjukkan seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel Sikap (X1), Motivasi (X2), Emosi (Y), variabel Persepsi (X4), variabel Pembelajaran (X5), Kejelasan Tujuan (X6), Dukungan Atasan (X7), Pelatihan (X8) dan variabel Sistem Keuangan Desa (Y) memperoleh r-hitung lebih besar dari r-tabel dengan signifikansi kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada kuisisioner penelitian ini valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data penelitian.

### C. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2011:47) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur

korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Untuk mengukur reliabilitas, dinyatakan bahwa jika nilai  $\alpha$  (konstan) lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut reliable secara statistik (Sekaran 2009 : 280). Menurut Imam Ghazali (2011:48) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ .

**Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Sikap (X1)	0,63	0,60	Reliabel
Motivasi (X2)	0,64	0,60	Reliabel
Emosi (X3)	0,70	0,60	Reliabel
Persepsi (X4)	0,79	0,60	Reliabel
Pembelajaran (X5)	0,66	0,60	Reliabel
Kejelasan Tujuan (X6)	0,70	0,60	Reliabel
Dukungan Atasan (X7)	0,65	0,60	Reliabel
Pelatihan (X8)	0,68	0,60	Reliabel
Sistem Keuangan Desa (Y)	0,71	0,60	Reliabel

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa seluruh variabel dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha  $> 0,60$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliable.

#### 4.4.2 Uji Asumsi Klasik

##### A. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal. Untuk menguji Normalitas dengan menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov yaitu pengujian yang valid dan efektif

untuk sampel berjumlah kecil. Dasar pengujian keputusan uji normalitas (Ghozali, 2016:154) yaitu:

- Jika signifikan  $< 0,05$ , maka data dikatakan tidak normal
- Jika signifikan  $> 0,05$ , maka data dikatakan normal

**Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.82871055
Most Extreme Differences	Absolute	0.076
	Positive	0.066
	Negative	-0.076
Test Statistic		0.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini terdistribusi secara normal.

## **B. Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas yaitu bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Apabila terjadi kolonieritas sempurna maka koefisien regresi dari variabel X tidak dapat ditentukan (indeterminate) dan standar erornya tak terhingga (infinite). Jika kolonieritas kurang sempurna meskipun koefisien regresi dari variabel X dapat ditentukan (determinate) tetapi standar erornya tinggi artinya

koefisien regresi tidak dapat diperkirakan dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Jadi semakin kecil korelasi di antara variabel bebas maka semakin baik model regresi yang diperoleh. (Firdaus, 2019:166). Untuk menguji gejala Multikolonieritas dengan melihat tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria (Ariawaty, dkk, 2018:26) sebagai berikut:

- Apabila tolerance value  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  maka tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independen.
- Apabila tolerance value  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$  maka terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independent. Berikut adalah hasil pengujian terhadap 57 responden

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sikap	0.730	1.370
Motivasi	0.829	1.206
Emosi	0.870	1.149
Persepsi	0.824	1.213
Pembelajaran	0.860	1.162
Kejelasan Tujuan	0.702	1.424
Dukungan Atasan	0.745	1.342
Pelatihan	0.756	1.323

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel  $< 10$  dengan nilai tolerance  $> 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

### C. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2016;138). Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.202	2.472		-2.913	0.005
Sikap	.067	.065	.155	1.030	0.308
Motivasi	.023	.060	.055	.386	0.701
Emosi	.052	.056	.127	.922	0.361
Persepsi	.087	.062	.200	1.412	0.164
Pembelajaran	-.004	.086	-.007	-.052	0.959
Kejelasan_Tujuan	-.075	.076	-.151	-.986	0.329
Dukungan_atasan	.066	.075	.131	.879	0.384
Pelatihan	.217	.084	.382	2.578	0.063

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan dan Pelatihan lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4.5 Hasil Analisis Data

### 4.5.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara antar variabel dependen dengan variabel independent (Firdaus, 2019:114). Berikut hasil regresi linier berganda dalam penelitian ini :

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.810	5.021		3.148	0.003
	Sikap	0.109	0.133	0.119	1.924	0.044
	Motivasi	0.046	0.121	0.006	0.947	0.063
	Emosi	0.128	0.114	0.148	0.919	0.069
	Persepsi	0.193	0.125	0.101	2.342	0.024
	Pembelajaran	0.402	0.175	0.306	2.302	0.026
	Kejelasan Tujuan	0.308	0.154	0.295	2.003	0.050
	Dukungan Atasan	0.347	0.153	0.007	1.847	0.047
	Pelatihan	0.210	0.171	0.174	1.227	0.036

a. Dependent Variable: Siskeudes.

Sumber: Lampiran 7

Dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk mengukur besarnya koefisien regresi dari variabel Sikap (X1), Motivasi (X2), Emosi (X3), Persepsi (X4), Pembelajaran (X5), Kejelasan Tujuan (X6), Dukungan Atasan (X7), Pelatihan (X8) dan Sistem Keuangan Desa (Y). Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y=15,810+0,109X1+0,046X2+0,128X3+0,193X4+0,402X5+0,308X6+0,347X7+0,210X8$$

8

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

1. Konstanta (a) memiliki nilai 15,810, apabila variabel Sikap, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan dan Pelatihan bernilai konstan, maka akan menaikkan nilai Implementasi Sistem Keuangan Desa sebesar 15,810.
2. Variabel Sikap (X1) terhadap Sistem Keuangan Desa (Y) koefisien regresinya sebesar 0,109 dengan arah positif yang berarti bahwa jika variabel sikap (X1) meningkat sebesar satu satuan akan meningkatkan implementasi system keuangan desa sebesar 0,109. Semakin baik sikap staff yang tercermin dari jujur, disiplin, toleransi dan santun, maka implementasi siskeudes akan baik.
3. Variabel Motivasi (X2) terhadap Sistem Keuangan Desa (Y) koefisien regresinya sebesar 0,046 artinya hubungan antara Motivasi dengan Sistem Keuangan Desa searah dan positif, jika Motivasi semangat kerja dimiliki oleh seluruh karyawan maka juga berpengaruh terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa. Jika terjadi kenaikan variabel motivasi sebesar satu satuan maka akan menaikkan pengimplementasian SisKeuDes sebesar 0,046.
4. Variabel Emosi (X3) terhadap Sistem Keuangan Desa (Y) koefisien regresinya sebesar 0,128 artinya hubungan antara Emosi dengan Sistem Keuangan Desa searah dan positif, jika Emosi pola pikir karyawan positif maka akan mendukung penerapan Sistem Keuangan Desa. Jika terjadi kenaikan variabel emosi sebesar satu satuan maka akan menaikkan pengimplementasian SisKeuDes sebesar 0,128.

5. Variabel Persepsi (X4) terhadap Sistem Keuangan Desa (Y) koefisien regresinya sebesar 0,193 artinya hubungan antara Persepsi dengan Sistem Keuangan Desa searah dan positif, jika staf melakukan penilaian terhadap diri sendiri serta meminta pendapat terhadap orang lain atas pekerjaannya maka dapat mengevaluasi pekerjaan dalam Implementasi Sistem Keuangan Desa. Artinya kenaikan variabel Persepsi sebesar satu satuan maka akan menaikkan pengimplementasian SisKeuDes sebesar 0,193.
6. Variabel Pembelajaran (X5) terhadap Sistem Keuangan Desa (Y) koefisien regresinya sebesar 0,402 artinya hubungan antara Pembelajaran dengan Sistem Keuangan Desa searah dan positif, jika staf dalam melakukan setiap pekerjaan menggunakan pengalaman maka dapat meminimalisir kesalahan dalam bekerja sehingga akan mendukung Implementasi Sistem Keuangan Desa. Artinya kenaikan variabel Pembelajaran sebesar satu satuan maka akan menaikkan pengimplementasian SisKeuDes sebesar 0,402.
7. Variabel Kejelasan Tujuan (X6) terhadap Sistem Keuangan Desa (Y) koefisien regresinya sebesar 0,308 artinya hubungan antara Kejelasan Tujuan dengan Sistem Keuangan Desa searah dan positif, jika staf mampu mencapai target perusahaan sesuai prosedur maka akan mendukung Implementasi Sistem Keuangan Desa. Artinya kenaikan variabel Kejelasan Tujuan sebesar satu satuan maka akan menaikkan pengimplementasian SisKeuDes sebesar 0,308.
8. Variabel Dukungan Atasan (X7) terhadap Sistem Keuangan Desa (Y) koefisien regresinya sebesar 0,347 searah dan positif artinya Dukungan Atasan dengan berkontribusi dalam masalah serta mengapresiasi kinerja staf dapat mendukung

Implementasi Sistem Keuangan Desa. Artinya kenaikan variabel Kejelasan Tujuan sebesar satu satuan maka akan menaikkan pengimplementasian SisKeuDes sebesar 0,347.

9. Variabel Pelatihan (X8) terhadap Sistem Keuangan Desa (Y) koefisien regresinya sebesar 0,210 artinya hubungan antara Pelatihan dengan Sistem Keuangan Desa searah dan positif, jika materi pelatihan disampaikan oleh instruktur yang berkualitas maka materi mudah dipahami dan penerapan Sistem Keuangan Desa akan berjalan dengan baik. Artinya kenaikan variabel Pelatihan sebesar satu satuan maka akan menaikkan pengimplementasian SisKeuDes sebesar 0,210.

#### 4.5.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y).

**Tabel 4.19**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.718 <sup>a</sup>	0.682	0.671	1.895

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Pembelajaran, Motivasi, Persepsi, Emosi, Sikap, DukunganAtasan, KejelasanTujuan

b. Dependent Variable: Siskeudes

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, dapat disimpulkan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,68 atau 68% artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam penelitian ini sebesar 68% sedangkan 32% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.5.3 Hasil Uji Simultas (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji simultan pada penelitian ini:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.103	8	1.763	2.200	0.004 <sup>b</sup>
	Residual	38.459	48	0.801		
	Total	52.561	56			

a. Dependent Variable: Siskeudes

b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Pembelajaran, Motivasi, Persepsi, Emosi, Sikap, DukunganAtasan, KejelasanTujuan

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas, nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan dan Pelatihan memiliki pengaruh secara simultan terhadap Sistem Keuangan Desa.

### 4.5.4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji simultan Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil uji parsial dalam penelitian ini:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.810	5.021		3.148	0.003
	Sikap	0.109	0.133	0.119	1.924	0.044
	Motivasi	0.006	0.121	0.006	0.947	0.063
	Emosi	0.128	0.114	0.148	0.919	0.069
	Persepsi	0.093	0.125	0.101	2.342	0.024
	Pembelajaran	0.402	0.175	0.306	2.302	0.026
	Kejelasan Tujuan	0.308	0.154	0.295	2.003	0.050
	Dukungan Atas	0.007	0.153	0.007	1.847	0.047
	Pelatihan	0.210	0.171	0.174	1.227	0.036

a. Dependent Variable: Siskeudes

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat dilihat nilai signifikansi masing – masing variabel, berdasarkan hal tersebut bisa diketahui bahwa nilai signifikansi apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka berpengaruh dan apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak berpengaruh.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh variabel sikap (X1) terhadap Variabel Implementasi Sistem Keuangan Desa (Y) yaitu terbukti berpengaruh. Hal ini dikarenakan nilai  $\text{sig} < 0,05$  yaitu  $0,0044 < 0,05$  hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X1) terhadap variabel bebas (Y)
2. Pengaruh variabel Motivasi (X2) terhadap Variabel Implementasi Sistem Keuangan Desa (Y) yaitu terbukti tidak berpengaruh. Hal ini dikarenakan nilai  $\text{sig} > 0,05$  yaitu  $0,063 > 0,05$  hal ini berarti ada tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X2) terhadap variabel bebas (Y)

3. Pengaruh variabel Emosi (X3) terhadap Variabel Implementasi Sistem Keuangan Desa (Y) yaitu terbukti tidak berpengaruh. Hal ini dikarenakan nilai sig > 0,05 yaitu  $0,069 > 0,05$  hal ini berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X3) terhadap variabel bebas (Y)
4. Pengaruh variabel Persepsi (X4) terhadap Variabel Implementasi Sistem Keuangan Desa (Y) yaitu terbukti berpengaruh. Hal ini dikarenakan nilai sig < 0,05 yaitu  $0,024 < 0,05$  hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X4) terhadap variabel bebas (Y)
5. Pengaruh variabel Pembelajaran (X5) terhadap Variabel Implementasi Sistem Keuangan Desa (Y) yaitu terbukti berpengaruh. Hal ini dikarenakan nilai sig < 0,05 yaitu  $0,026 < 0,05$  hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X5) terhadap variabel bebas (Y)
6. Pengaruh variabel Kejelasan tujuan (X6) terhadap Variabel Implementasi Sistem Keuangan Desa (Y) yaitu terbukti berpengaruh. Hal ini dikarenakan nilai sig < 0,05 yaitu  $0,050 < 0,05$  hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X6) terhadap variabel bebas (Y)
7. Pengaruh variabel dukungan atasan (X7) terhadap Variabel Implementasi Sistem Keuangan Desa (Y) yaitu terbukti berpengaruh. Hal ini dikarenakan nilai sig < 0,05 yaitu  $0,047 < 0,05$  hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X7) terhadap variabel bebas (Y)
8. Pengaruh variabel Pelatihan (X8) terhadap Variabel Implementasi Sistem Keuangan Desa (Y) yaitu terbukti berpengaruh. Hal ini dikarenakan nilai sig

$< 0,05$  yaitu  $0,036 < 0,05$  hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X7) terhadap variabel bebas (Y)

#### **4.6 Interpretasi**

Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan beberapa hal seperti berikut:

##### **a. Pengaruh Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, dan Pelatihan terhadap Sistem Keuangan Desa**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui Sikap, motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, dan Pelatihan secara simultan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh terhadap Sistem Keuangan Desa. Dalam hal ini penerapan sistem keuangan desa yang baik sejalan dengan sikap jujur, rasa tanggung jawab serta peran motivasi dalam menyelesaikan pekerjaan dari para operator siskeudes. Didukung juga dengan emosional karyawan yang tidak pantang menyerah dalam menyelesaikan pekerjaan, penilaian terhadap apa yang telah dikerjakan, pengalaman ketika bekerja, memiliki tujuan bekerja yang jelas, mendapatkan dukungan dari para atasan serta sarana pelatihan yang diberikan terhadap pihak operator Siskeudes. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akay (2016) yang menyatakan bahwa Sikap, Motivasi, Persepsi dan Emosi berpengaruh secara simultan terhadap Penerapan Sistem Akuntansi dan Penelitian ini juga didukung oleh Purnama dan Azizah (2019) yang menyatakan Sikap dan Pelatihan berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi.

**b. Pengaruh Sikap Terhadap Sistem Keuangan Desa**

Berdasarkan hasil penelitian Sikap berpengaruh signifikan terhadap sistem Keuangan Desa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Sikap berpengaruh terhadap Sistem Keuangan Desa diterima. Sikap karyawan yang baik akan lebih mudah berkonsentrasi terhadap suatu hal sehingga akan tetap fokus dan tenang dalam mengoperasikan Sistem Keuangan. Didukung pula dengan Sikap karyawan yang jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan santun dalam menyelesaikan pekerjaan. Sehingga penerapan Sistem Keuangan Desa berjalan dengan baik. Hal ini sependapat dengan penemuan di Lapang yang menyatakan bahwa seluruh koresponden memiliki sikap yang mendukung terhadap Sistem Keuangan . Hal ini sejalan dengan penelitian Akay (2016) yang menyatakan bahwa aspek berperilaku dengan indikator Sikap mempunyai pengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi. Serta penelitian Purnama dan Azizah (2019) yang menyatakan Sikap berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi.

**c. Pengaruh Motivasi Terhadap Sistem Keuangan Desa**

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem Keuangan Desa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Motivasi berpengaruh terhadap Sistem Keuangan Desa ditolak. Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan- kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri,

sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang optimal. Hal ini berbanding terbalik dengan penemuan di Lapang yang menyatakan bahwa sebagian responden tidak memiliki motivasi yang mendukung untuk menyelesaikan pekerjaan yang cepat dan serius dalam penerapan Sistem Keuangan. Penelitian ini searah dengan penelitian Purnama dan Azizah (2019) yang menyatakan bahwa Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Akay (2016) dan Penelitian Rombe (2016) yang mengemukakan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi Desa.

**d. Pengaruh Emosi Terhadap Sistem Keuangan Desa**

Berdasarkan hasil penelitian Emosi tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem Keuangan Desa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Emosi berpengaruh terhadap Sistem Keuangan Desa ditolak. Emosi diartikan sebagai implus yang muncul akibat dari suatu rangsangan dari dalam maupun luar. Emosi dalam Bahasa awamnya seringkali dipakai untuk mendeskripsikan kemarahan saja, namun sebenarnya emosi memiliki arti yang lebih luas dan memiliki banyak macam perasaan. Pada penemuan di Lapang menyatakan tidak ada hubungan antara Emosi karyawan terhadap pengoperasian Sistem Keuangan. Dalam hal ini Karyawan menyelesaikan pekerjaan dengan santai, tanpa ada rasa takut yang berlebihan namun pekerjaan tetap dapat diselesaikan dengan tepat waktu, dibuktikan dengan hasil kuisioner dengan jawaban responden yang netral. Penelitian ini

didukung oleh penelitian Purnama dan Azizah (2019) yang menyatakan Emosi tidak berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi, serta penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Lubis (2017) menyatakan emosi dapat mempengaruhi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

**e. Pengaruh Persepsi Terhadap Sistem Keuangan Desa**

Berdasarkan hasil penelitian Persepsi berpengaruh signifikan terhadap sistem Keuangan Desa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Persepsi berpengaruh terhadap Sistem Keuangan Desa diterima. Persepsi adalah bagaimana manusia melihat atau menginterpretasikan kejadian-kejadian, objek-objek, dan orang lain. Manusia bertindak berdasarkan pada persepsinya, tanpa memperhatikan apakah persepsinya akurat atau tidak akurat dalam mencerminkan realitas. Namun pada penelitian ini koresponden memiliki persepsi yang baik, sehingga Sistem Keuangan Desa dapat dilakukan dengan baik, artinya karyawan selalu melakukan penilaian terhadap diri sendiri serta meminta pendapat orang lain ketika menyelesaikan suatu pekerjaan. Hal ini sependapat dengan penemuan di Lapang yang menyatakan bahwa seluruh responden memiliki sikap yang mendukung terhadap Sistem Keuangan. Penelitian ini searah dengan penelitian Rombe (2016) mengemukakan bahwa Persepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi Siskeudes.

**f. Pengaruh Pembelajaran Terhadap Sistem Keuangan Desa**

Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap sistem Keuangan Desa. Dengan demikian hipotesis yang

menyatakan Pembelajaran berpengaruh terhadap Sistem Keuangan Desa diterima. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk memahami perilaku baru yang diperlukan. Pola pemikiran dan perilaku yang dibawa oleh manusia dalam lingkungan kerjanya mencerminkan pengalaman, persepsi, dan motivasinya. Pembelajaran terjadi sebagai hasil dari motivasi, pengalaman, dan pengulangan dalam merespon situasi atau rangsangan. Hal ini sependapat dengan penemuan di Lapang yang menyatakan bahwa seluruh responden memiliki Pembelajaran yang mendukung terhadap Sistem Keuangan Desa. Karyawan selalu menggunakan pengalamannya ketika bekerja, dan dapat meminimalisir kesalahan dalam bekerja sehingga Sistem Akuntansi Keuangan Desa yang dibuat memiliki hasil yang baik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rombe (2016) mengemukakan bahwa Pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Implementasi Siskeudes.

**g. Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Sistem Keuangan Desa**

Berdasarkan hasil penelitian Kejelasan Tujuan berpengaruh signifikan terhadap sistem Keuangan Desa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Kejelasan Tujuan berpengaruh terhadap Sistem Keuangan Desa diterima. Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan suatu keberhasilan sistem, karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, akan lebih dapat memahami bagaimana cara mereka dalam mencapai target untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki. Hal ini sependapat dengan penemuan di Lapang yang menyatakan

bahwa seluruh responden memiliki Kejelasan Tujuan yang mendukung terhadap Sistem Keuangan Desa. Dalam hal ini Karyawan memiliki tujuan pekerjaan, dan setiap pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan sehingga target dalam pencapaian penerapan Sistem Keuangan Desa yang baik akan terpenuhi. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Sari (2017) menunjukkan bahwa Kejelasan Tujuan berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sahusilawane (2016) yang menyatakan bahwa variabel Kejelasan Tujuan berpengaruh signifikan terhadap Sistem Informasi Keuangan Daerah.

#### **h. Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Sistem Keuangan Desa**

Berdasarkan hasil penelitian Dukungan Atasan berpengaruh signifikan terhadap sistem Keuangan Desa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Dukungan Atasan berpengaruh terhadap Sistem Keuangan Desa diterima. Dukungan atasan merupakan keterlibatan atasan dalam kesuksesan sebuah proyek dan penyedia sumber daya yang dibutuhkan. Dukungan manajemen puncak dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Atasan selalu membantu menyelesaikan masalah pekerjaan yang dihadapi, memberikan dukungan terhadap keputusan yang dibuat dan atasan akan memberikan apresiasi dalam peningkatan kinerja karyawan. Dukungan, partisipasi serta apresiasi dari atasan inilah yang akan membuat operator siskeudes lebih semangat dalam penerapan Sistem Keuangan Desa. Hal ini sependapat dengan penemuan di Lapang bahwa seluruh responden menyatakan Dukungan Atasan mendukung

terhadap Sistem Keuangan Desa. Penelitian Yulistia, Yanti, dan Purwasih (2017) juga berhasil membuktikan bahwa Dukungan Atasan berpengaruh untuk meningkatkan kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2020) Dukungan Atasan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

**i. Pengaruh Pelatihan Terhadap Sistem Keuangan Desa**

Berdasarkan hasil penelitian Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap sistem Keuangan Desa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Pelatihan berpengaruh terhadap Sistem Keuangan Desa diterima. Pelatihan adalah kegiatan dari manajemen sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan prestasi kerja karyawan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan individu. Secara umum tujuan suatu pelatihan diarahkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan serta untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan serta sikap karyawan yang ada dan diharapkan baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kebutuhan perusahaan. Hal ini sependapat dengan penemuan di Lapang yang menyatakan bahwa seluruh responden memiliki pelatihan yang mendukung terhadap Sistem Keuangan Desa. Artinya materi pelatihan yang diberikan berkualitas dan sesuai yang diinginkan, metode yang tepat, instruktur pelatihan memiliki kemampuan yang berkualitas, serta dalam penerapan sistem yang baru akan selalu diberikan pelatihan terlebih dahulu. Penelitian

ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Azizah (2019) yang membuktikan bahwa Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Sistem Akuntansi serta penelitian Sahusilawane (2016) yang menunjukkan bahwa Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah.

## **BAB V**

### **Penutup**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, dan Pelatihan terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Desa. Dari berbagai pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi, Pembelajaran, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan, dan Pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa. Hal ini diakrenakan sikap, motivasi, emosi, persepsi, pembelajaran, kejelasan tujuan, dukungan atasan dan pelatihan yang diberikan sangatlah bagus. Sehingga membuat pegawai bagian keuangan bekerja dengan baik dan efeisien. Dikarenakan latihan yang diberikan cukup membantu pegawa bagian keuangan.
2. Sikap berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa. Hal ini dikarenakan pegawai bagian keuangan desa memiliki sikap yang sangat baik, seperti bekerja dengan jujur dalam melakukan semua perkerjaannya, selalu bertanggung jawab ketika diberikan tugas atau perkerjaan dan bekerja dengan displin atau tepat waktu. Selain itu juga para pegawa bagian keuangan selalu bersikap santu dan saling menghargai kepada sesai pegawai, sehingga suasana nyaman bisa tercipta dan membuat pekerjaan menjadi lebih menyenangkan.

3. Motivasi tidak berpengaruh terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa. Hal ini dikarenakan ketika prosedur pekerjaan yang dilakukan cukup rumit sehingga mempengaruhi kecepatan dalam bekerja, meskipun mereka selalu bertujuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan serius dan cepat. Namun hal tersebut mampu menurunkan motivasi dari pegawai bagian keuangan desa.
4. Emosi tidak berpengaruh terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa. Hal ini dikarenakan ketika menghadapi pekerjaan baru atau pekerjaan yang dirasa sangat sulit sekali untuk diselesaikan maka para pegawai bagian keuangan desa mengeluh akan hal tersebut sehingga mereka harus selalu mendapatkan dorongan dari atasan untuk menyemangatnya. Meskipun mereka tahu dan merasa senang ketika pekerjaan bisa diselesaikan dengan cepat. Sehingga ketika mereka tidak mendapatkan dorong maka hal ini akan membuat berkurangnya kecepatan dan efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan khususnya pada bagian keuangan desa.
5. Persepsi berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa. Hal ini dikarenakan para pegawai senantiasa introveksi diri atau melakukan evaluasi setelah melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Bertanya dan meminta pendapat dari atasan ataupun dari sesama pegawai apakah pekerjaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik atau tidaknya. Dari hal ini lah membuat para pegawai bagian keuangan menjadi bekerja lebih baik dari sebelumnya, bahkan menjadi semakin baik kedepannya.

6. Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa. Hal ini dikarenakan pegawai bagian keuangan desa selalu dan tak henti-hentinya melakukan pembelajaran. Seperti halnya melihat pengalaman pribadi ataupun pengalaman dari pegawai lainnya yang dirasa hal tersebut dinilai kurang dan menjadikan hal tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pekerjaan dikemudian hari sehingga tidak melakukan kesalahan kembali dalam pekerjaan. Para pegawai bagian keuangan desa juga selalu berusaha meminimalisir kesalahan dalam bekerja sehingga potensi keberhasilan dalam bekerja menjadi lebih banyak.
7. Kejelasan Tujuan berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa. Hal ini dikarenakan setiap pegawai bagian keuangan desa telah paham akan tujuan organisasi yang sebenarnya, sehingga mereka berurusan dengan keras untuk mewujudkan tujuan organisasi tersebut. Mereka juga paham akan prosedur dari setiap pekerjaan yang dilakukan sehingga sasaran yang diharapkan oleh organisasi bisa tercapai dengan baik.
8. Dukungan Atasan berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa. Hal ini dikarenakan pegawai bagian keuangan merasa bahwa atasan mereka sangatlah baik. Selalu membantu ketika pegawai menghadapi suatu permasalahan, memberikan saran dan juga pemecahan masalah yang dihadapi. Ketika pegawai merasa lelah dalam bekerja, atasan selalu memberikan motivasi untuk menyemangati pegawai sehingga pegawai bagian keuangan desa bisa semangat kembali dalam bekerja.

9. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa. Hal ini dikarenakan pelatihan yang selama ini diberikan kepada pegawai sangatlah efektif dalam meningkatkan pekerjaan system keuangan desa. Seperti pelatihan yang diberikan sudah menggunakan metode yang tepat, kemudia pemateri yang dihadirkanpun memiliki kemampuan yang berkualitas tinggi sehingga materi yang diberikan mudah diserap dan sangat berguna bagi implementasi system keuangan desa.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi dari penelitian ini adalah operator Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) perlu memperhatikan beberapa hal dalam melaksanakan implementasi Sistem Keuangan Desa agar sistem yang telah dibuat dapat dilaksanakan dengan baik dan hasil dari sistem tersebut dapat bermanfaat untuk khalayak umum. Variabel Sikap berpengaruh secara signifikan terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa. Ini berarti bahwa para operator Siskeudes telah mematuhi setiap peraturan dan tata tertib dalam rangka penerapan Sistem Keuangan Desa sehingga Sistem Akuntansi Keuangan Desa yang telah diterapkan berjalan dengan baik. Persepsi berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Desa karena cara pandang para operator Siskeudes terhadap tugas dan tanggung jawab mereka sangat baik. Pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap Implementasi Siskeudes, Hal ini berarti bahwa setiap operator Siskeudes selalu melibatkan pengalaman baik dalam setiap melakukan suatu pekerjaan. Kejelasan Tujuan berpengaruh secara signifikan terhadap Siskeudes, ini berarti para operator Siskeudes memiliki

visi / tujuan yang jelas dalam Penerapan Sistem Keuangan Desa. Dukungan atasan berpengaruh secara signifikan terhadap Siskeudes, dengan ini Atasan maupun pihak-pihak penyelenggara Siskeudes ini berperan penting dalam semangat kerja operator Siskeudes. Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Siskeudes artinya pelatihan yang dibuat oleh pemerintah penyelenggara Sistem Keuangan Desa sangat bermanfaat dalam pengaplikasian yang dilakukan oleh operator Siskeudes. Motivasi dan Emosi pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Implementasi Sistem Keuangan Desa. Hal ini berarti Motivasi yang diberikan oleh pihak tertentu dan emosi yang ada pada operator Siskeudes tidak menjamin penerapan Siskeudes dilakukan dengan baik.

Kebijakan pemerintah dalam penerepan Sistem Keuangan Desa agar berjalan secara optimal perlu memperhatikan Sikap, Perrsepsi, dan Pembelajaran para operator Siskeudes agar bisa konsentrasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, pelaksanaan Sistem Keuangan Desa ini juga harus memiliki tujuan yang jelas untuk dapat diterima oleh operator Siskeudes. Pemerintah juga harus memberikan dukungan penuh dalam menunjang pengoperasian Siskeudes serta memberikan pelatihan secara berkala guna menghasilkan Sistem Keuangan Desa yang baik.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel-

variabel lain yang relevan, seperti tunjangan, fasilitas dan lain sebagainya (Arista 2014)

2. Bagi Objek yang diteliti disarankan untuk lebih memperhatikan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi Sistem Keuangan Desa seperti sikap dan persepsi operator Siskeudes terhadap penerapan Sistem Keuangan Desa. Selain itu Pembelajaran, Tujuan Sistem yang jelas, pelatihan juga perlu diperhatikan dalam penerapan Siskeudes. Serta Dukungan dari atasan terhadap operator Siskeudes juga menjadi salah satu faktor pentingnya penerapan Siskeudes. Contohnya itu seperti memberikan pelatihan secara rutin kepada para pekerja desa untuk terus meningkatkan softskill dan hardskill mereka. Bisa dilakukan dengan 1 bulan sekali atau bisa juga dilakukan 3 bulan sekali. Kemudian alangkah baiknya diberlakukan kembali setiap pagi apel bersama yang mana didalamnya selain pemberian informasi terbaru terkait desan juga bisa dilakukan pemberian motivasi dari atasan, sehingga yang menjadi bawahan menjadi termotivasi untuk bekerja lebih baik dari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar dan Agustina. 2014. Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Internal Auditor (Pada Perusahaan Industri Di Provinsi Lampung). *JURNAL Akuntansi & Keuangan*. Vol.5, No. 2, Hal: 41 – 58
- Arista Maria Yovani Putu. 2014. Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa (studi kasus di desa Balung kecamatan Kuta Utara kabupaten Badung)
- Cahyasumirat. 2006. *Pengaruh Profesionalisme Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Internal Auditor, Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Internal Auditor PT. BANK ABC)*. TESIS. Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Cahyono. 2019. *Pengantar Akuntansi Keperilakuan*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Carolina. 2013. *Pengaruh Kejelasan Tujuan dan Dukungan Atasan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (studi empiris pada dinas di pemerintah kota padang)*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Padang.
- Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah. 2015. Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan & Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa. Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan
- Dewanti. 2015. Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Di Kabupaten Ngawi (Studi Kasus Pada Dinas Pemerintah Daerah Kabupaten Ngawi)
- Fatimah. 2013. *Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan terhadap Efektifitas Sistem Informasi Keuangan*

*Daerah*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Firdaus. 2019. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irsyadi. 2015 Pengaruh Faktor Keperilaku Organisasi terhadap Kinerja Individual dengan Penggunaan sistem Informasi Keuangan daerah Sebagai Variabel Intervening, *JOM Fekon*, Vol 2, No. 2.

Juneryda dan Azis. 2019. *Pengaruh Faktor Keperilaku Organisasi Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bengkalis*. Jurnal Akuntansi Syariah (JAS) Vol. 2 No. 2

Janiwarti. 2005. Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 5 No: 2

Lubis. 2017. Akuntansi keperilakuan (edisi 2). Salemba Empat Malaka, Jehan et al. 2018. *Penerapan Sistem Keuangan Desa Pada Organisasi Pemerintahan Desa*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 13(4), h. 579.

Mranani dan Lestiorini. 2011. *Faktor Keperilaku Organisasi Terhadap kegunaan Sistem akuntansi Keuangan Daerah dengan Konflik Kognitif dan Konflik afektif sebagai Variabel Intervening*. Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang

- Mogontha, Nangoi, dan Gerungai. 2017. Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt. Sinar Galesong Prima Di Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), Hal : 1055-1062
- Nurlaela dan Rahmawati. 2010. *Pengaruh Faktor keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 283 Ayat (2) tentang Pemerintahan Daerah. Permendagri nomor 20 tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Purnama dan Azizah. 2019. Implementasi Sistem Keuangan Desa Berbasis Akuntansi Keperilakuan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol 3, (2), Hal : 160-169.
- Dwi. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rombe, Poputra, Kalalo. 2016. Analisis Sistem Kas Berbasis Akuntansi Keperilakuan Dalam Pelaporan Arus Kas Pada PT. BANK SULUTGO. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 16 No. 01
- Sahusilawane.2016. *Pengaruh Pelatihan dan Kejelasan Tujuan Dalam Penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* Vol. 12, No.2 113-120
- Sari, Taufik dan Hanif. 2017. Pengaruh Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan Dan Pelatihan Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Dan Konflik Afektif Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir). *JOM Fekon* Vol. 4 No. 1

- Sari, Surya dan Yudha. 2020. Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Badung). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*; Vol. 11, No. 2 Hal: 110-116.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* E.20. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2016. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Unoversity Pers.
- Wati dan Batlajery. 2016. *Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dengan Konflik Kognitif Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Merauke*. *Jurnal Ekonomi & Sosial*. Vol 4
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja (keempat)*. Rajawali Pers.
- Yati. 2014. *Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Pada Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (studi empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar)*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Yulistia, Yanti dan Purwasih. 2017. *Analisis Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Di Badan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Barat*. *Jurnal Benefita* 2(3) Hal : 179-193
- Zaenab. 2021. *Pengaruh Akuntansi Keperilakuan Terhadap Sistem Keuangan Desa*. STIE NU Trate. Vol 16, Nomor 2.

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### KUESIONER PENELITIAN

**“PENGARUH PERILAKU PENGELOLA KEUANGAN DESA, KEJELASAN  
TUJUAN, DUKUNGAN ATASAN, DAN PELATIHAN TERHADAP  
IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DESA DI KECAMATAN  
WULUHAN, KECAMATAN BALUNG, KECAMATAN SEMBORO, KABUPATEN  
JEMBER”**

Sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul ini, maka dengan hormat saya :

Nama : Dimas Khoirul Amin

NIM : 1710399

Prodi : Akuntansi

Memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner (daftar pernyataan) yang saya ajukan ini secara jujur dan terbuka. Daftar pertanyaan ini saya ajukan untuk keperluan penelitian sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata satu (S1), Program Studi Akuntansi, STIE Mandala Jember.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka kebenaran dan kelengkapan jawaban yang Bapak/Ibu berikan akan sangat membantu bagi saya selaku peneliti, dan selanjutnya akan menjadi masukan yang bermanfaat bagi hasil penelitian yang penulis lakukan.

Atas partisipasi Bapak/Ibu dalam mengisi daftar pertanyaan atau kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,  
Peneliti

Dimas Khoirul Amin

## **KUESIONER PENELITIAN**

### **“PENGARUH PERILAKU PENGELOLA KEUANGAN DESA, KEJELASAN TUJUAN, DUKUNGAN ATASAN, DAN PELATIHAN TERHADAP IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DESA DI KECAMATAN WULUHAN, KECAMATAN BALUNG, KECAMATAN SEMBORO, KABUPATEN JEMBER”**

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Isilah data diri Anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada identitas responden
2. Pada pertanyaan kuesioner, Bapak/Ibu diharapkan menjawab dengan memberi tanda checklist atau centang pada salah satu pilihan dikolom mulai 1 sampai 5 sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu.

Masing-masing awaban memiliki makna sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju nilai 5

S : Setuju nilai 4

N : Netral nilai 3

TS : Tidak Setuju nilai 2

STS : Sangat Tidak Setuju nilai 1

3. Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban

#### 4. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Pendidikan :

## Daftar pernyataan

### a) Variabel Sikap (X)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya selalu jujur dalam melakukan setiap pekerjaan					
2	Saya sudah menerapkan sikap disiplin dalam melakukan setiap pekerjaan					
3	Saya selalu bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan					
4	Saya selalu bertoleransi dengan karyawan lainnya					
5	Saya selalu santun kepada karyawan lain					

### b) Variabel Motivasi (X2)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat					
2	Saya selalu serius dalam melakukan setiap pekerjaan					
3	Saya ingin mengembangkan keahlian saya					

**c) Variabel Emosi (X3)**

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan					
2	Saya selalu gembira apabila pekerjaan saya dapat segera terselesaikan					
3	Saya terkadang merasa takut apabila melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaan					
4	Saya merasa sedih apabila pekerjaan saya tidak cepat terselesaikan					

**d) Variabel Persepsi (X4)**

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya pernah melakukan penilaian terhadap diri saya sendiri ketika selesai menyelesaikan suatu pekerjaan					
2	Saya pernah meminta pendapat orang lain atas pekerjaan yang saya kerjakan					
3	Saya pernah memberikan tanggapan kepada diri saya sendiri atas pekerjaannya yang sudah saya lakukan					

**e) Variabel Pembelajaran (X5)**

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya selalu menggunakan pengalaman saya ketika bekerja					
2	Saya selalu bisa meminimalisir kesalahan dalam bekerja					

**f) Kejelasan Tujuan (X6)**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS (1)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>N (3)</b>	<b>S (4)</b>	<b>SS (5)</b>
1	Anda telah mengetahui bahwa pekerjaan yang anda lakukan berkaitan dengan tujuan organisasi.					
2	Setiap pekerjaan yang anda kerjakan sudah sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.					
3	Tingkat sasaran prestasi yang ingin dicapai oleh organisasi sangat tinggi.					

**g) Dukungan Atasan (X7)**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS (1)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>N (3)</b>	<b>S (4)</b>	<b>SS (5)</b>
1	Atasan selalu membantu menyelesaikan masalah pekerjaan yang anda hadapi.					
2	Atasan memberikan dukungan pada keputusan yang anda buat dalam pekerjaan.					
3	Atasan memberikan apresiasi dalam peningkatan kinerja anda.					

**h) Pelatihan (X8)**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS (1)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>N (3)</b>	<b>S (4)</b>	<b>SS (5)</b>
1	Materi pelatihan yang diberikan berkualitas dan sesuai yang diinginkan.					
2	Pelatihan yang diberikan dengan metode yang tepat.					
3	Instruktur pelatihan memiliki kemampuan yang berkualitas.					
4	Setiap ada penerapan sistem baru selalu diberikan pelatihan terlebih dahulu.					

**i) Sistem Keuangan Desa (Y)**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>STS (1)</b>	<b>TS (2)</b>	<b>N (3)</b>	<b>S (4)</b>	<b>SS (5)</b>
1	Pencatatan transaksi keuangan dalam jurnal selalu menggunakan bukti transaksi yang sah.					
2	Prosedur keuangan yang ada sudah sesuai dengan Permendagri No.113 tahun 2014.					
3	Laporan keuangan mendorong SKPD untuk menggunakan Sumber Daya dengan biaya yang sedikit dan menghasilkan output yang besar.					
4	Paling lambat Laporan Realisasi Semester 1 diserahkan ke PPKD tidak lebih dari 10 hari setelah semester pertama tahun anggaran terakhir					

## Lampiran 2

### TABULASI

#### Variabel Sikap

No	X1 = Sikap					Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	
1	4	5	4	5	4	22
2	4	4	5	4	4	21
3	5	5	4	5	5	24
4	5	5	5	4	5	24
5	5	4	5	5	4	23
6	5	5	4	4	5	23
7	5	5	5	5	5	25
8	4	4	5	4	5	22
9	4	4	4	4	5	21
10	5	5	4	5	5	24
11	5	5	5	5	4	24
12	5	5	5	4	5	24
13	5	5	4	4	5	23
14	4	5	4	4	5	22
15	5	5	5	5	4	24
16	5	4	5	4	5	23
17	5	5	4	4	5	23
18	4	4	5	5	4	22
19	5	5	5	5	4	24
20	4	5	4	4	5	22
21	5	5	5	5	5	25
22	5	4	5	4	5	23
23	4	5	5	5	5	24
24	4	5	5	4	5	23
25	5	4	4	5	5	23
26	5	5	5	4	4	23
27	5	4	4	4	5	22
28	5	5	4	5	5	24
29	5	5	5	5	5	25
30	4	5	5	5	5	24
31	5	5	4	5	5	24
32	5	4	5	5	5	24
33	5	5	4	5	4	23

34	5	4	5	5	5	24
35	5	5	5	5	5	25
36	5	4	5	5	5	24
37	5	5	5	5	5	25
38	4	4	4	5	5	22
39	5	5	5	5	4	24
40	5	5	5	5	5	25
41	4	5	5	5	5	24
42	5	4	5	5	5	24
43	4	5	5	5	4	23
44	5	5	5	5	5	25
45	5	4	5	5	5	24
46	5	5	5	5	5	25
47	4	4	5	5	4	22
48	5	4	5	5	5	24
49	4	4	5	5	4	22
50	5	5	5	5	4	24
51	4	5	5	5	5	24
52	5	5	5	5	5	25
53	4	5	5	5	4	23
54	5	5	5	4	5	24
55	5	5	5	5	4	24
56	5	4	5	5	5	24
57	5	5	5	5	4	24

**Variabel Motivasi**

No	X2 = Motivasi			Total
	X2.1	X2.2	X2.3	
1	4	5	4	13
2	4	5	5	14
3	5	4	4	13
4	4	4	4	12
5	4	5	5	14
6	4	5	5	14
7	4	5	5	14
8	3	5	5	15
9	4	4	4	12
10	4	4	3	12
11	5	5	5	15

12	4	5	5	14
13	4	4	4	12
14	3	3	4	13
15	5	4	4	13
16	5	5	5	15
17	3	5	5	15
18	5	5	5	15
19	3	5	5	15
20	5	3	3	13
21	5	4	4	13
22	5	4	5	14
23	4	5	5	14
24	4	4	4	12
25	4	4	4	12
26	4	5	5	14
27	5	4	5	14
28	5	5	5	15
29	5	5	5	15
30	5	5	5	15
31	5	5	4	14
32	5	5	4	14
33	5	5	5	15
34	4	5	5	14
35	4	5	5	14
36	4	5	5	14
37	5	5	5	15
38	5	5	5	15
39	5	5	5	15
40	5	5	5	15
41	5	5	5	15
42	5	5	5	15
43	5	5	5	15
44	5	5	5	15
45	5	5	5	15
46	5	5	5	15
47	4	4	4	12
48	5	5	5	15
49	5	5	4	14
50	5	5	4	14

51	5	5	5	15
52	4	5	5	14
53	4	4	4	12
54	4	4	4	12
55	5	5	5	15
56	5	5	5	15
57	4	5	5	14

### Variabel Emosi

No	X3 = Emosi				Total
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	
1	4	5	5	4	18
2	4	5	5	5	19
3	5	5	5	5	20
4	5	5	4	4	18
5	4	4	4	4	16
6	4	4	4	5	17
7	5	5	5	5	20
8	4	5	5	5	19
9	4	5	5	5	19
10	3	5	5	5	20
11	4	5	5	5	19
12	4	5	5	4	18
13	4	5	5	4	18
14	4	5	5	5	19
15	3	5	5	5	20
16	5	5	5	5	20
17	5	5	5	5	20
18	4	5	4	4	17
19	5	5	4	4	18
20	4	4	5	5	18
21	5	5	5	4	19
22	4	4	4	5	17
23	5	5	5	4	19
24	4	4	4	5	17
25	4	4	4	5	17
26	5	5	5	4	19
27	3	5	5	5	20

28	4	5	5	5	19
29	4	4	5	5	18
30	5	5	5	5	20
31	4	5	5	5	19
32	3	5	5	5	20
33	4	4	5	5	18
34	4	5	5	5	19
35	5	3	3	5	20
36	5	5	5	5	20
37	3	5	4	5	19
38	5	5	5	5	20
39	3	4	4	4	17
40	5	5	5	5	20
41	5	3	5	5	20
42	3	5	3	4	19
43	5	5	5	5	20
44	5	3	5	5	20
45	5	5	5	5	20
46	5	5	4	5	19
47	5	4	4	5	18
48	5	5	3	5	20
49	5	5	4	5	19
50	5	3	5	5	20
51	5	4	4	4	17
52	5	5	4	4	18
53	5	5	5	4	19
54	5	5	5	5	20
55	5	3	4	5	19
56	5	5	5	5	20
57	5	4	4	4	17

### Variabel Persepsi

No	X4 = Persepsi			Total
	X4.1	X4.2	X4.3	
1	5	5	5	15
2	4	4	4	12
3	5	5	5	15
4	5	5	5	15
5	4	5	4	13
6	4	4	4	12
7	4	4	4	12
8	4	5	5	14
9	4	5	5	14
10	5	5	4	14
11	5	5	4	14
12	4	5	4	13
13	4	5	4	13
14	4	4	5	13
15	4	5	4	13
16	5	5	5	15
17	5	5	5	15
18	5	5	4	14
19	5	4	4	13
20	4	5	4	13
21	5	5	4	14
22	5	4	5	14
23	4	5	4	13
24	5	5	5	15
25	4	4	4	12
26	5	5	4	14
27	5	5	5	15
28	5	5	5	15
29	4	4	4	12
30	5	5	4	14
31	5	4	5	14
32	4	5	5	14
33	4	4	4	12
34	4	5	4	13
35	5	4	4	13

36	5	5	5	15
37	5	4	4	13
38	5	5	5	15
39	4	5	5	14
40	4	4	4	12
41	4	5	4	13
42	4	4	5	13
43	5	4	4	13
44	4	4	4	12
45	4	5	5	14
46	4	4	4	12
47	4	4	4	12
48	5	5	5	15
49	5	5	5	15
50	5	4	4	13
51	4	5	5	14
52	4	5	4	13
53	4	4	4	12
54	4	4	5	13
55	5	5	4	14
56	4	4	5	13
57	5	5	5	15

### Variabel Pembelajaran

No	X5=Pembelajaran		Total
	X5.1	X5.2	
1	4	4	8
2	5	4	9
3	4	4	8
4	5	4	9
5	4	4	8
6	5	4	9
7	4	4	8
8	4	4	8
9	5	4	9
10	4	4	8
11	4	4	8
12	5	5	10

13	5	4	9
14	5	4	9
15	5	5	10
16	5	5	10
17	4	5	9
18	5	4	9
19	5	5	10
20	4	4	8
21	4	5	9
22	5	4	9
23	4	5	9
24	5	4	9
25	4	5	9
26	5	5	10
27	4	4	8
28	5	5	10
29	5	5	10
30	4	4	8
31	5	5	10
32	4	4	8
33	4	5	9
34	4	4	8
35	5	5	10
36	5	5	10
37	5	4	9
38	4	5	9
39	5	4	9
40	5	4	9
41	5	5	10
42	5	4	9
43	5	4	9
44	5	5	10
45	5	4	9
46	5	4	9
47	5	5	10
48	5	5	10
49	5	4	9
50	5	5	10
51	4	4	8

52	5	5	10
53	5	4	9
54	5	4	9
55	5	5	10
56	5	5	10
57	5	4	9

### Variabel Kejelasan Tujuan

No	X6 = Kejelasan Tujuan			Total
	X6.1	X6.2	X6.3	
1	4	4	4	12
2	4	4	4	12
3	5	4	4	13
4	5	4	5	14
5	5	5	5	15
6	4	4	5	13
7	5	5	4	14
8	4	4	4	12
9	5	5	4	14
10	4	5	5	14
11	5	4	4	13
12	5	5	5	15
13	4	4	4	12
14	5	5	5	15
15	5	5	5	15
16	4	4	5	13
17	5	5	5	15
18	4	5	4	13
19	5	4	5	14
20	4	5	4	13
21	5	5	5	15
22	4	4	5	13
23	5	5	5	15
24	4	5	4	13
25	4	4	4	12
26	5	5	4	14
27	4	5	5	14
28	5	4	4	13

29	4	5	5	14
30	5	5	4	14
31	5	4	5	14
32	5	5	5	15
33	5	5	4	14
34	5	4	4	13
35	5	5	5	15
36	5	5	4	14
37	5	5	5	15
38	5	4	5	14
39	5	5	4	14
40	5	5	5	15
41	5	4	4	13
42	5	5	5	15
43	5	5	4	14
44	5	4	4	13
45	5	5	4	14
46	5	4	4	13
47	5	4	5	14
48	5	5	4	14
49	5	5	5	15
50	5	5	5	15
51	5	5	4	14
52	5	5	5	15
53	5	4	5	14
54	5	4	5	14
55	5	5	4	14
56	5	5	4	14
57	5	5	5	15

### Variabel Dukungan Atasan

No	X7			Total
	X7.1	X7.2	X7.3	
1	4	5	4	13
2	5	4	4	13
3	4	4	4	12
4	5	4	4	13
5	5	5	5	15
6	4	4	5	13
7	5	5	5	15
8	4	4	4	12
9	5	4	5	14
10	4	4	5	13
11	4	4	4	12
12	5	5	5	15
13	4	5	5	14
14	5	5	4	14
15	5	4	5	14
16	4	4	5	13
17	4	5	4	13
18	4	4	5	13
19	5	4	5	14
20	4	4	4	12
21	5	5	5	15
22	4	4	5	13
23	5	5	4	14
24	5	4	5	14
25	5	4	5	14
26	5	4	4	13
27	4	4	5	13
28	5	5	4	14
29	4	5	5	14
30	5	4	5	14
31	4	4	5	13
32	5	4	4	13
33	4	4	5	13
34	5	4	4	13
35	4	5	5	14

36	4	4	4	12
37	5	5	4	14
38	4	4	4	12
39	4	4	5	13
40	4	4	4	12
41	4	5	5	14
42	4	4	4	12
43	5	5	5	15
44	4	4	5	13
45	4	4	4	12
46	4	4	5	13
47	4	5	5	14
48	5	5	4	14
49	4	4	5	13
50	4	5	5	14
51	4	5	5	14
52	4	4	5	13
53	5	5	4	14
54	5	5	5	15
55	4	5	5	14
56	5	5	5	15
57	5	4	4	13

**Variabel Pelatihan**

No	X8 = Pelatihan				Total
	X8.1	X8.2	X8.3	X8.4	
1	4	5	5	5	19
2	5	5	5	5	20
3	4	4	5	5	18
4	5	4	5	4	18
5	4	5	5	5	19
6	4	4	5	5	18
7	4	5	5	5	19
8	5	4	5	5	19
9	5	4	5	5	19
10	5	5	4	5	19
11	4	4	5	5	18
12	5	5	4	5	19

13	4	5	5	4	18
14	5	5	4	5	19
15	5	5	5	5	20
16	4	5	4	5	18
17	5	5	4	5	19
18	4	4	4	4	16
19	4	5	5	5	19
20	5	4	4	5	18
21	5	5	4	5	19
22	4	4	4	5	17
23	4	5	5	5	19
24	5	5	4	4	18
25	5	4	4	5	18
26	4	5	5	5	19
27	5	4	4	5	18
28	4	4	5	4	17
29	5	5	4	5	19
30	4	5	5	5	19
31	5	4	4	4	17
32	4	5	5	5	19
33	5	5	4	5	19
34	4	4	5	4	17
35	5	4	5	5	19
36	4	4	4	5	17
37	5	5	4	5	19
38	4	5	5	4	18
39	5	4	5	5	19
40	4	5	5	4	18
41	5	4	4	5	18
42	5	5	4	4	18
43	5	4	4	5	18
44	5	5	4	4	18
45	5	4	5	5	19
46	5	5	5	4	19
47	4	5	4	5	18
48	5	5	5	4	19
49	5	5	4	5	19
50	5	5	4	5	19
51	5	5	4	4	18

52	5	5	5	5	20
53	5	5	4	5	19
54	5	5	4	5	19
55	5	5	5	4	19
56	5	5	4	5	19
57	5	5	5	4	19

**Variabel Sistem Keuangan Desa**

No	Y = Sistem Keuangan Desa				Total
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	
1	4	4	4	4	16
2	5	4	4	5	18
3	5	5	5	4	19
4	4	5	5	5	19
5	5	4	4	5	18
6	5	5	5	4	19
7	5	5	4	5	19
8	5	4	4	4	17
9	5	5	5	4	19
10	4	5	5	4	18
11	5	4	4	4	17
12	5	5	5	4	19
13	5	4	4	5	18
14	5	5	4	5	19
15	5	4	4	5	18
16	4	5	4	5	18
17	5	4	5	5	19
18	5	5	5	4	19
19	5	5	5	5	20
20	4	4	5	5	18
21	5	5	5	5	20
22	5	5	4	5	19
23	5	5	5	4	19
24	4	5	5	5	19
25	5	4	5	5	19
26	5	5	5	5	20
27	5	5	5	4	19
28	5	5	4	5	19

29	5	5	5	5	20
30	4	4	5	4	17
31	5	5	5	5	20
32	4	5	5	5	19
33	5	5	5	5	20
34	4	4	5	5	18
35	5	5	5	4	19
36	5	5	4	4	18
37	5	4	5	4	18
38	4	5	5	5	19
39	5	5	5	5	20
40	5	5	4	5	19
41	4	5	5	4	18
42	5	5	5	5	20
43	5	5	4	5	19
44	5	4	5	5	19
45	5	5	4	4	18
46	5	5	5	5	20
47	5	5	4	5	19
48	5	5	5	5	20
49	5	4	5	4	18
50	5	5	5	5	20
51	5	5	4	5	19
52	5	5	4	5	19
53	4	4	5	4	17
54	5	5	5	5	20
55	5	5	5	5	20
56	4	5	4	4	17
57	5	4	5	4	18

### Lampiran 3

#### Data Karakteristik Responden dan Kuisisioner Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuisisioner

No	Keterangan	Total Responden	Prosentase
1	Total kuisisioner yang dibagikan untuk karyawan	57	100%
2	Total kuisisioner yang dapat diolah	57	100%

#### Distribusi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	17	29%
2	Perempuan	40	71%
	<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

#### Distribusi Pendidikan Responden

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	SMA/MA/SMK	27	47%
2	D3	10	18%
3	S1	20	35%
	<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

## Lampiran 4

### Varaibel X1

#### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.108	.046	.105	.162	.622**
	Sig. (2-tailed)		.422	.735	.438	.229	.000
	N	57	57	57	57	57	57
X1.2	Pearson Correlation	.108	1	-.085	.055	-.054	.463**
	Sig. (2-tailed)	.422		.532	.683	.689	.000
	N	57	57	57	57	57	57
X1.3	Pearson Correlation	.046	-.085	1	.247	-.215	.415**
	Sig. (2-tailed)	.735	.532		.064	.108	.001
	N	57	57	57	57	57	57
X1.4	Pearson Correlation	.105	.055	.247	1	-.237	.502**
	Sig. (2-tailed)	.438	.683	.064		.076	.000
	N	57	57	57	57	57	57
X1.5	Pearson Correlation	.162	-.054	-.215	-.237	1	.292*
	Sig. (2-tailed)	.229	.689	.108	.076		.028
	N	57	57	57	57	57	57
X1Total	Pearson Correlation	.622**	.463**	.415**	.502**	.292*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.028	
	N	57	57	57	57	57	57

## Variabel X2

### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.108	.046	.105	.162	.622**
	Sig. (2-tailed)		.422	.735	.438	.229	.000
	N	57	57	57	57	57	57
X1.2	Pearson Correlation	.108	1	-.085	.055	-.054	.463**
	Sig. (2-tailed)	.422		.532	.683	.689	.000
	N	57	57	57	57	57	57
X1.3	Pearson Correlation	.046	-.085	1	.247	-.215	.415**
	Sig. (2-tailed)	.735	.532		.064	.108	.001
	N	57	57	57	57	57	57
X1.4	Pearson Correlation	.105	.055	.247	1	-.237	.502**
	Sig. (2-tailed)	.438	.683	.064		.076	.000
	N	57	57	57	57	57	57
X1.5	Pearson Correlation	.162	-.054	-.215	-.237	1	.292*
	Sig. (2-tailed)	.229	.689	.108	.076		.028
	N	57	57	57	57	57	57
X1Total	Pearson Correlation	.622**	.463**	.415**	.502**	.292*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.028	
	N	57	57	57	57	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Variabel X2

### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.227	.204	.636**
	Sig. (2-tailed)		.090	.128	.000
	N	57	57	57	57
X2.2	Pearson Correlation	.227	1	.718**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.090		.000	.000
	N	57	57	57	57
X2.3	Pearson Correlation	.204	.718**	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	.128	.000		.000
	N	57	57	57	57
X2Total	Pearson Correlation	.636**	.835**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	57	57	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Variabel X3

### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.342**	.003	-.050	.534**
	Sig. (2-tailed)		.009	.983	.711	.000
	N	57	57	57	57	57
X3.2	Pearson Correlation	.342**	1	.510**	.060	.745**
	Sig. (2-tailed)	.009		.000	.655	.000
	N	57	57	57	57	57
X3.3	Pearson Correlation	.003	.510**	1	.275*	.709**
	Sig. (2-tailed)	.983	.000		.038	.000
	N	57	57	57	57	57
X3.4	Pearson Correlation	-.050	.060	.275*	1	.517**
	Sig. (2-tailed)	.711	.655	.038		.000
	N	57	57	57	57	57
X3Total	Pearson Correlation	.534**	.745**	.709**	.517**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	57	57	57	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Variabel X4

### Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4Total
X4.1	Pearson Correlation	1	.247	.224	.699**
	Sig. (2-tailed)		.064	.095	.000
	N	57	57	57	57
X4.2	Pearson Correlation	.247	1	.265*	.710**
	Sig. (2-tailed)	.064		.046	.000
	N	57	57	57	57
X4.3	Pearson Correlation	.224	.265*	1	.705**
	Sig. (2-tailed)	.095	.046		.000
	N	57	57	57	57
X4Total	Pearson Correlation	.699**	.710**	.705**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	57	57	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Variabel X5

### Correlations

		X5.1	X5.2	X5Total
X5.1	Pearson Correlation	1	.151	.745**
	Sig. (2-tailed)		.263	.000
	N	57	57	57
X5.2	Pearson Correlation	.151	1	.771**
	Sig. (2-tailed)	.263		.000
	N	57	57	57
X5Total	Pearson Correlation	.745**	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	57	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		X6.1	X6.2	X6.3	X6Total
X6.1	Pearson Correlation	1	.217	.092	.633**
	Sig. (2-tailed)		.104	.498	.000
	N	57	57	57	57
X6.2	Pearson Correlation	.217	1	.086	.678**
	Sig. (2-tailed)	.104		.525	.000
	N	57	57	57	57
X6.3	Pearson Correlation	.092	.086	1	.632**
	Sig. (2-tailed)	.498	.525		.000
	N	57	57	57	57
X6Total	Pearson Correlation	.633**	.678**	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	57	57	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Variabel X7

### Correlations

		X7.1	X7.2	X7.3	X7Total
X7.1	Pearson Correlation	1	.210	-.138	.591**
	Sig. (2-tailed)		.117	.307	.000
	N	57	57	57	57
X7.2	Pearson Correlation	.210	1	.093	.713**
	Sig. (2-tailed)	.117		.490	.000
	N	57	57	57	57
X7.3	Pearson Correlation	-.138	.093	1	.521**
	Sig. (2-tailed)	.307	.490		.000
	N	57	57	57	57
X7Total	Pearson Correlation	.591**	.713**	.521**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	57	57	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Variabel X8

### Correlations

		X8.1	X8.2	X8.3	X8.4	X8Total
X8.1	Pearson Correlation	1	.048	-.387**	.009	.396**
	Sig. (2-tailed)		.722	.003	.950	.002
	N	57	57	57	57	57
X8.2	Pearson Correlation	.048	1	-.061	-.050	.561**
	Sig. (2-tailed)	.722		.654	.711	.000
	N	57	57	57	57	57
X8.3	Pearson Correlation	-.387**	-.061	1	-.145	.275*
	Sig. (2-tailed)	.003	.654		.281	.039
	N	57	57	57	57	57
X8.4	Pearson Correlation	.009	-.050	-.145	1	.448**
	Sig. (2-tailed)	.950	.711	.281		.000
	N	57	57	57	57	57
X8Total	Pearson Correlation	.396**	.561**	.275*	.448**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.039	.000	
	N	57	57	57	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Variabel Y

### Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	YTotal
Y1.1	Pearson Correlation	1	.103	-.137	.105	.471**
	Sig. (2-tailed)		.447	.310	.437	.000
	N	57	57	57	57	57
Y1.2	Pearson Correlation	.103	1	.083	.138	.632**
	Sig. (2-tailed)	.447		.538	.306	.000
	N	57	57	57	57	57
Y1.3	Pearson Correlation	-.137	.083	1	-.104	.424**
	Sig. (2-tailed)	.310	.538		.440	.001
	N	57	57	57	57	57
Y1.4	Pearson Correlation	.105	.138	-.104	1	.562**
	Sig. (2-tailed)	.437	.306	.440		.000
	N	57	57	57	57	57
YTotal	Pearson Correlation	.471**	.632**	.424**	.562**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	
	N	57	57	57	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 5

### Uji Reliabilitas

#### Variabel X1

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.063	5

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

#### Variabel X2

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.644	3

#### Variabel X3

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	4

#### Variabel X4

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	3

## Variabel X5

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.662	2

## Variabel X6

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.706	3

## Variabel X7

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.649	3

## Variabel X8

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
.680	4

## Variabel Y

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	4

## Lampiran 6

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82871055
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.066
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Sikap	.730	1.370
	Motivasi	.829	1.206
	Emosi	.870	1.149
	Persepsi	.824	1.213
	Pembelajaran	.860	1.162
	KejelasanTujuan	.702	1.424
	DukunganAtasan	.745	1.342
	Pelatihan	.756	1.323

a. Dependent Variable: Siskeudes

b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Pembelajaran, Motivasi, Persepsi, Emosi, Sikap, DukunganAtasan, KejelasanTujuan

## Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.202	2.472		-2.913	0.005
	Sikap	.067	.065	.155	1.030	0.308
	Motivasi	.023	.060	.055	.386	0.701
	Emosi	.052	.056	.127	.922	0.361
	Persepsi	.087	.062	.200	1.412	0.164
	Pembelajaran	-.004	.086	-.007	-.052	0.959
	Kejelasan_Tujuan	-.075	.076	-.151	-.986	0.329
	Dukungan_atasan	.066	.075	.131	.879	0.384
	Pelatihan	.217	.084	.382	2.578	0.063

## Lampiran 7

### Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.810	5.021		3.148	.003
	Sikap	.109	.133	.119	1.924	.044
	Motivasi	.006	.121	.006	.947	.063
	Emosi	.128	.114	.148	.919	.069
	Persepsi	.093	.125	.101	2.342	.024
	Pembelajaran	.402	.175	.306	2.302	.026
	Kejelasan Tujuan	.308	.154	.295	2.003	.050
	Dukungan Atas	.007	.153	.007	1.847	.047
	Pelatihan	.210	.171	.174	1.227	.036

a. Dependent Variable: Siskeudes

b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Pembelajaran, Motivasi, Persepsi, Emosi, Sikap, DukunganAtasan, KejelasanTujuan

## Lampiran 8

### Uji Determinasi R Square

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 <sup>a</sup>	.682	.671	1.895	1.908

a. Predictors: (Constant), Pelatihan, Pembelajaran, Motivasi, Persepsi, Emosi, Sikap, DukunganAtasan, KejelasanTujuan

b. Dependent Variable: Siskeudes

## Lampiran 9

### Uji Simultan (Uji f)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.103	8	1.763	2.200	.004 <sup>b</sup>
	Residual	38.459	48	.801		
	Total	52.561	56			

a. Dependent Variable: Siskeudes

b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Pembelajaran, Motivasi, Persepsi, Emosi, Sikap, DukunganAtasan, KejelasanTujuan

## Lampiran 10

### Uji Parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.810	5.021		3.148	.003
	Sikap	.109	.133	.119	1.924	.044
	Motivasi	.006	.121	.006	.947	.063
	Emosi	.128	.114	.148	.919	.069
	Persepsi	.093	.125	.101	2.342	.024
	Pembelajaran	.402	.175	.306	2.302	.026
	Kejelasan Tujuan	.308	.154	.295	2.003	.050
	Dukungan Atas	.007	.153	.007	1.847	.047
	Pelatihan	.210	.171	.174	1.227	.036

a. Dependent Variable: Siskeudes

## Lampiran 11

### Rekapirulasi Kuisisioner Penelitian

#### Daftar pernyataan

##### 1. Variabel Sikap (X)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya selalu jujur dalam melakukan setiap pekerjaan				17	40
2	Saya sudah menerapkan sikap disiplin dalam melakukan setiap pekerjaan				19	38
3	Saya selalu bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaan				15	42
4	Saya selalu bertoleransi dengan karyawan lainnya				16	41
5	Saya selalu santun kepada karyawan lain				16	41

##### 2. Variabel Motivasi (X2)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat			4	22	30
2	Saya selalu serius dalam melakukan setiap pekerjaan			2	14	41
3	Saya ingin mengembangkan keahlian saya			2	17	38

### 3. Variabel Emosi (X3)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan			7	20	30
2	Saya selalu gembira apabila pekerjaan saya dapat segera terselesaikan			5	12	40
3	Saya terkadang merasa takut apabila melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaan			3	19	35
4	Saya merasa sedih apabila pekerjaan saya tidak cepat terselesaikan				16	41

### 4. Variabel Persepsi (X4)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya pernah melakukan penilaian terhadap diri saya sendiri ketika selesai menyelesaikan suatu pekerjaan				30	27
2	Saya pernah meminta pendapat orang lain atas pekerjaan yang saya kerjakan				22	35
3	Saya pernah memberikan tanggapan kepada diri saya sendiri atas pekerjaannya yang sudah saya lakukan				32	25

### 5. Variabel Pembelajaran (X5)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya selalu menggunakan pengalaman saya ketika bekerja				19	38
2	Saya selalu bisa meminimalisir kesalahan dalam bekerja				32	25

### 6. Kejelasan Tujuan (X6)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Anda telah mengetahui bahwa pekerjaan yang anda lakukan berkaitan dengan tujuan organisasi.				15	42
2	Setiap pekerjaan yang anda kerjakan sudah sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.				22	35
3	Tingkat sasaran prestasi yang ingin dicapai oleh organisasi sangat tinggi.				27	30

### 7. Dukungan Atasan (X7)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Atasan selalu membantu menyelesaikan masalah pekerjaan yang anda hadapi.				32	25
2	Atasan memberikan dukungan pada keputusan yang anda buat dalam pekerjaan.				27	30
3	Atasan memberikan apresiasi dalam peningkatan kinerja anda.				19	38

### 8. Pelatihan (X8)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Materi pelatihan yang diberikan berkualitas dan sesuai yang diinginkan.				20	37
2	Pelatihan yang diberikan dengan metode yang tepat.				19	38
3	Instruktur pelatihan memiliki kemampuan yang berkualitas.				27	30
4	Setiap ada penerapan sistem baru selalu diberikan pelatihan terlebih dahulu.				16	41

### 9. Sistem Keuangan Desa (Y)

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Pencatatan transaksi keuangan dalam jurnal selalu menggunakan bukti transaksi yang sah.				12	45
2	Prosedur keuangan yang ada sudah sesuai dengan Permendagri No.113 tahun 2014.				17	40
3	Laporan keuangan mendorong SKPD untuk menggunakan Sumber Daya dengan biaya yang sedikit dan menghasilkan output yang besar.				19	38
4	Paling lambat Laporan Realisasi Semester 1 diserahkan ke PPKD tidak lebih dari 10 hari setelah semester pertama tahun anggaran terakhir				18	39